

**TINJAUAN ETIKA BISNIS ISLAM TERHADAP DAMPAK
PELAKSANAAN PETERNAKAN AYAM DI PEMUKIMAN PENDUDUK
(Studi Kasus di Desa Dalangan, Ngemplak, Kalikotes, Klaten)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:

Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Surakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh

Gelar Sarjana Hukum



Oleh :

Rizky Eka Wijayanti

NIM. 162.111.223

**PROGRAM STUDI HUKUM EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS SYARIAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) SURAKARTA**

2020

**TINJAUAN ETIKA BISNIS ISLAM TERHADAP DAMPAK
PELAKSANAAN PETERNAKAN AYAM DI PEMUKIMAN PENDUDUK
(Studi Kasus di Desa Dalangan, Ngemplak, Kalikotes, Klaten)**

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Hukum

Dalam Bidang Ilmu Hukum Ekonomi Syariah (Muamalah)

Disusun Oleh:

Rizky Eka Wijayanti
NIM. 162111223

Surakarta, 13 April 2020

Disetujui dan disahkan oleh:

Dosen Pembimbing Skripsi



Muh. Zumar Aminuddin, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197403131999031004

SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rizky Eka Wijayanti

Nim : 162111223

Jurusan : Hukum Ekonomi Syariah (Muamalah)

Menyatakan bahwa penelitian skripsi berjudul **“Tinjauan Etika Bisnis Islam Terhadap Dampak Pelaksanaan Peternakan Ayam Di Pemukiman Penduduk (Studi Kasus di Desa Dalangan, Ngemplak, Kalikotes, Klaten)”**

Benar-benar bukan merupakan plagiasi dan belum pernah diteliti sebelumnya.

Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 12 April 2020



Rizky Eka Wijayanti
NIM.162.111.223

Muh. Zumar Aminuddin, S.Ag., M.Ag.
Dosen Fakultas Syariah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Surakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi
Sdr : Rizky Eka Wijayanti

Kepada Yang Terhormat
Dekan Fakultas Syariah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Surakarta
Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa setelah menelaah dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami memutuskan bahwa skripsi saudara Rizky Eka Wijayanti Nim 162111223 yang berjudul:

**Tinjauan Etika Bisnis Islam Terhadap Dampak Pelaksanaan
Peternakan Ayam Di Pemukiman Penduduk (Studi Kasus di Desa Dalangan,
Ngemplak, Kalikotes, Klaten)**

Sudah dapat dimunaqosyahkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Hukum (SH) dalam bidang Hukum Ekonomi Syariah (Mualamah)

Oleh karena itu kami mohon agar skripsi tersebut segera dimunaqosyahkan dalam waktu dekat.

Demikian, atas dikabulkannya permohonan ini kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 13 April 2020
Dosen Pembimbing



Muh. Zumar Aminuddin, S.Ag., M.Ag
NIP. 197403131999031004

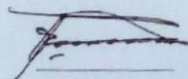
PENGESAHAN
TINJAUAN ETIKA BISNIS ISLAM TERHADAP DAMPAK PELAKSANAAN
PETERNAKAN AYAM DI PEMUKIMAN PENDUDUK
(Studi Kasus di Desa Dalangan, Ngemplak, Kalikotes, Klaten)

Disusun Oleh:

RIZKY EKA WIJAYANTI
NIM. 162.111.223

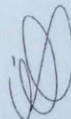
Telah dinyatakan lulus dalam ujian munaqosyah
Pada hari Kamis, 14 Mei 2020 dan dinyatakan telah memenuhi persyaratan guna
memperoleh gelar Sarjana Hukum Ekonomi Syariah (Muamalah)

Penguji I



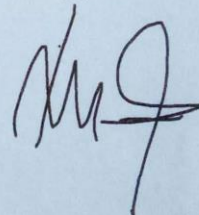
Dr. Usman, S.Ag., M.Ag
NIP. 196812271998031001

Penguji II



Dr. Sutrisno, S.H., M.Hum
NIP. 196103101989011001

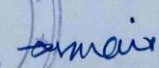
Penguji III



Lisma, S.H., M.H
NIP. 19910922018012002

Dekan Fakultas Syariah




Dr. Ismail Yahya, S.Ag., M.A.
NIP. 1975040919990301004

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اصْبِرُوا وَصَابِرُوا وَرَابِطُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah bersiap siaga (di perbatasan negerimu) dan bertakwalah kepada Allah, supaya kamu beruntung.”

(QS. Ali-‘Imran: 200)¹

Hidup Adalah Kumpulan Keyakinan Dan Perjuangan

(Habiburrahman El-Shirazy)²

¹ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: PT Cordoba Internasional Indonesia, 2017), hlm. 76

² Habiburrahman El-Shirazy, *Ayat-Ayat Cinta*, (Jakarta: Republika, 2004), hlm. 65

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan kemudahan. Dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas oleh dukungan serta doa dari orang-orang yang penulis sayangi. Maka dari itu, penulis mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Bapak Ibuku, Muhammad Supriyono dan Tini Jayanti. Sebagai orang tua tercinta yang telah membimbing, mengarahkan, memberi semangat serta doa yang tidak ada henti-hentinya setiap hari.
2. Kedua adikku Fiky Rahma Dwiyaniti dan Aini Candra Trihapsari, saudara-saudaraku dan seluruh keluarga besar yang selalu memberikan semangat dan doa-doanya.
3. Sahabat-sahabat penulis yang selalu memberikan bantuan, doa dan semangat.
4. Seluruh teman-teman Hukum Ekonomi Syariah angkatan 2016, khususnya kelas F yang telah menemani, mendukung dan membantu penulis selama 8 semester.
5. Seluruh teman-teman KKN Tohkuning, Karanganyar serta teman-teman PPL Yogyakarta.
6. Almamater IAIN Surakarta

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan skripsi di Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Surakarta didasarkan pada Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987 tanggal 22 Januari 1988. Pedoman transliterasi tersebut adalah:

1. Konsonan

Fonem konsonan Bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, sedangkan dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf serta tanda sekaligus. Daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin adalah sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je

ح	ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	ṣad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	...‘...	Koma terbalik di atas

غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamza h	... ' ...	Apostrop
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dammah	U	U

Contoh:

No	Kata Bahasa Arab	Transiterasi
1.	كتب	Kataba
2.	ذكر	Žukira
3.	يذهب	Yazhabu

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf maka transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan	Nama	Gabungan Huruf	Nama
-----------	------	----------------	------

Huruf			
أ...ى	Fathah dan ya	Ai	a dan i
أ...و	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	كيف	Kaifa
2.	حول	Ḥaula

3. Vokal panjang (Maddah)

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أ...ى	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
أ...ي	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas

أ...و	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas
-------	-------------------	---	---------------------

Contoh:

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	قال	Qāla
2.	قيل	Qīla
3.	يقول	Yaqūlu
4.	رمي	Ramā

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua (2), yaitu:

- a. Ta Marbutah hidup atau yang mendapatkan harakat fathah, kasrah atau dammah transliterasinya adalah /t/.
- b. Ta Marbutah mati atau mendapat harakat sukun transliterasinya adalah /h/.
- c. Apabila pada suatu kata yang di akhir katanya Ta Marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang /al/ serta bacaan kedua kata itu terpisah maka Ta Marbutah itu ditransliterasikan dengan /h/.

Contoh:

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
----	------------------	---------------

1.	روضة الأطفال	Rauḍah al-atfāl / rauḍatul atfāl
2.	طلحة	Ṭalhah

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau Tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda yaitu tanda Syaddah atau Tasydid. Dalam transliterasi ini tanda Syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda Syaddah itu.

Contoh:

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	رَبَّنَا	Rabbana
2.	نَزَّلَ	Nazzala

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam bahasa Arab dilambangkan dengan huruf yaitu ال.

Namun dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang

yang diikuti oleh huruf Syamsiyyah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf Qamariyyah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf Syamsiyyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu. Sedangkan kata sandang yang diikuti oleh huruf Qamariyyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti dengan huruf Syamsiyyah atau Qamariyyah, kata sandang ditulis dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan kata sambung.

Contoh:

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	الرَّجُل	Ar-rajulu
2.	الجلال	Al-Jalālu

1. Hamzah

Sebagaimana yang telah disebutkan di depan bahwa Hamzah ditransliterasikan dengan apostrof, namun itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Apabila terletak diawal kata maka tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab berupa huruf alif. Perhatikan contoh berikut ini:

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
----	------------------	---------------

1.	أكل	Akala
2.	تأخذون	Ta'khuḏuna
3.	النؤ	An-Nau'u

2. Huruf Kapital

Walaupun dalam sistem bahasa Arab tidak mengenal huruf kapital, tetapi dalam transliterasinya huruf kapital itu digunakan seperti yang berlaku dalam EYD yaitu digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandangan maka yang ditulis dengan huruf kapital adalah nama diri tersebut, bukan huruf awal atau kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan tersebut disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka huruf kapital tidak digunakan.

Contoh:

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
	و ما محمد إلا رسول	Wa mā Muhammadun illā rasūl

	الحمد لله رب العالمين	Al-ḥamdu lillahi rabbil 'ālamīna
--	-----------------------	----------------------------------

3. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata baik fi'il, isim, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka penulisan kata tersebut dalam transliterasinya bisa dilakukan dengan dua cara yaitu bisa dipisahkan pada setiap kata atau bisa dirangkai.

Contoh:

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
	وإن الله هو خير الرازقين	Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn / Wa innallāha lahuwa khairur-rāziqīn
	فأوفوا الكيل والميزان	Fa aufū al-Kaila wa al-mīzāna / Fa auful-kaila wal mīzāna

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat, hidayah, inayah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“TINJAUAN ETIKA BISNIS ISLAM TERHADAP DAMPAK PELAKSANAAN PETERNAKAN AYAM DI PEMUKIMAN PENDUDUK (Studi Kasus di Desa Dalangan, Ngemplak, Kalikotes, Klaten)”**. Skripsi ini disusun guna memenuhi persyaratan untuk meraih gelar Sarjana Hukum Program Studi Hukum Ekonomi Syariah (Muamalah) Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Surakarta.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah banyak mendapatkan dukungan dan bantuan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu, tenaga dan sebagainya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudofir, S.Ag., M.Pd, Rektor IAIN Surakarta.
2. Dr. Ismail Yahya, S.Ag., S.Ag., M.A, Dekan Fakultas Syariah.
3. Masjupri S.Ag, M.Hum, Ketua Jurusan Hukum Ekonomi Syariah (Muamalah), Fakultas Syariah.
4. H. Farkhan, M.Ag, Pembimbing Akademik yang memberikan motivasi penulis selama menempuh studi di Fakultas Syariah Program Studi Hukum Ekonomi Syariah (Muamalah).

5. Muh. Zumar Aminuddin, S.Ag., M.Ag, Pembimbing Skripsi yang telah memberikan banyak perhatian, waktu dan bimbingan selama penulis menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh Bapak/Ibu Dosen dan Pegawai/Administrasi Jurusan Hukum Ekonomi Syariah (Muamalah) Fakultas Syariah yang telah memberikan banyak sekali ilmu pengetahuan dan pengalaman kepada penulis.
7. Bapak dan Ibuku tercinta yang telah mencurahkan segenap perhatian, kasih sayang, semangat dan motivasi dalam mendidikku.
8. Kedua adikku dan seluruh keluarga besar yang telah memberikan banyak bantuan serta motivasi terhadap penulis
9. Keluarga baruku Insani Shofa, Latifah Fika, Erna Winda, Isdyah, Ismi dan seluruh penghuni Kos Putri Azzahra yang selalu memberikan dukungan dan bantuan kepada penulis.
10. Teman-teman Fakultas Syariah angkatan 2016, khususnya sedulur F Hukum Ekonomi Syariah.
11. Teman-Teman Tempo doelo, Putri Widyawati, Arum Kurnia, Yasinta Dewi, Wulandari dan Dwi Rintan Sari yang telah memberikan semangat dan bantuan kepada penulis.
12. Teman baikku, Reni Nur Rahma, Madya Paramitha, Indah Fatmawati, Ferdhi Ardianto dan Padang Kuncoro yang selalu mengingatkan, memberi motivasi dan bantuan.
13. Teman-teman KKN Tohkuning, Karanganyar dan PPL Yogyakarta.

14. Pihak-pihak terkait yang telah memberikan informasi terkait skripsi ini, khususnya warga desa Dalangan, Ngemplak, Kalikotes, Klaten.

15. Semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya hanya doa yang dapat penulis haturkan, semoga Allah SWT memberikan imbalan kebaikan kepada semua pihak yang telah membantu penulis dengan pahala yang berlipat ganda. Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Surakarta, 12 April 2020

Penulis



Rizky Eka Wijayanti

ABSTRAK

RIZKY EKA WIJAYANTI, NIM: 162111223 “TINJAUAN ETIKA BISNIS ISLAM TERHADAP DAMPAK PELAKSANAAN PETERNAKAN AYAM DI PEMUKIMAN PENDUDUK (Studi Kasus di Desa Dalangan, Ngemplak, Kalikotes, Klaten)”

Bisnis peternakan ayam di desa Dalangan, Ngemplak, Kalikotes, Klaten merupakan bisnis peternakan dengan skala besar yang hanya memiliki jarak ± 5 meter dengan pemukiman penduduk. Oleh karena itu, dampak yang ditimbulkan dari peternakan ayam tersebut sangat meresahkan warga disekitarnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak yang dirasakan masyarakat dari pelaksanaan usaha peternakan ayam di desa Dalangan, Ngemplak, Kalikotes, Klaten serta mengetahui tinjauan etika bisnis Islam terhadap usaha peternakan ayam di desa Dalangan, Ngemplak, Kalikotes, Klaten.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif lapangan dengan menggunakan teknik pengumpulan data wawancara dan observasi non partisipan. Kemudian, karena penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan, maka sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Selanjutnya teknis analisis data yang pertama adalah reduksi data dilanjutkan dengan penyajian data dan yang terakhir adalah penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dampak dari adanya peternakan ayam tersebut sangat meresahkan warga sekitar. Ada tiga hal yang menjadi keresahan warga sekitar yaitu mengenai kenyamanan, kesehatan dan juga ekonomi. Kemudian dalam pelaksanaannya peternakan ayam tersebut juga belum memenuhi etika bisnis Islam yang seharusnya dimiliki oleh setiap pengusaha Muslim.

ABSTRACT

RIZKY EKA WIJAYANTI, NIM: 162111223 “REVIEW OF ISLAMIC BUSINESS ETHICS ON THE IMPACT OF THE IMPLEMENTATION OF CHICKEN FARMING IN RESIDENTIAL AREAS” (Case Study in Dalangan, Ngemplak, Kalikotes, Klaten)”

Chicken farming in Dalangan, Ngemplak, Kalikotes, business is a business with a large scale that only has a distance of ± 5 meters with residential areas. Therefore, the impact caused by the chicken farm is very disturbing to the residents around him. This study aims to determine the perceived impact of the community from the implementation of chicken farming business in the villages of Dalangan, Ngemplak, Kalikotes, Klaten as well as knowing a review of Islamic business ethics on chicken farming in the villages of Dalangan, Ngemplak, Kalikotes, Klaten.

This type of research is a qualitative field using interview data collection techniques and non-participant observation. Then, because this study uses a field research method, the source of the data used is the source of primary virgin and secondary data sources. Furthermore, the first technical data analysis is data reduction followed by the presentation of data and the last is drawing conclusions.

The results of this study indicate that the impact of the existence of chicken farms is very disturbing local residents. There are three things that become anxious about the surrounding residents namely regarding comfort, health and also the economy. Then in the implementation of the chicken farm also does not meet the Islamic business ethics that should be owned by every Muslim entrepreneur.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN PEDOMAN TRANSLITERASI.....	viii
KATA PENGANTAR	xviii
ABSTRAK	xxi
ABSTRACT	xxiii
DAFTAR ISI.....	xxv

BAB I PENDAHULUAN

A Latar Belakang Masalah	29
B. Rumusan Masalah	32
C. Tujuan Penelitian	32
D. Manfaat Penelitian	33
E. Tinjauan Pustaka	33
F. Kerangka Teori	39

G. Metode Penelitian	50
H. Sistematika Penulisan	55

BAB II ETIKA BISNIS ISLAM TENTANG PETERNAKAN AYAM DI PEMUKIMAN PENDUDUK

A. Peternakan Ayam	57
B. Etika Bisnis Islam Tentang Peternakan Ayam Di Pemukiman Penduduk	61

BAB III PETERNAKAN AYAM DI DESA DALANGAN, NGEMPLAK, KALIKOTES, KLATEN

A. Gambaran Umum Desa Dalangan, Ngemplak, Kalikotes, Klaten	74
B. Peternakan Ayam Di Desa Dalangan, Ngemplak, Kalikotes, Klaten.....	75
C. Tanggapan Warga Sekitar.....	76

BAB IV ANALISIS ETIKA BISNIS ISLAM TERHADAP DAMPAK PELAKSANAAN USAHA PETERNAKAN AYAM DI DESA DALANGAN, NGEMPLAK, KALIKOTES, KLATEN

A. Analisis Dampak Peternakan Ayam Di DesaDalangan, Ngemplak, Kalikotes, Klaten	84
B. Analisis Etika Bisnis Islam Terhadap Usaha Peternakan Ayam Di Desa Dalangan, Ngemplak, Kalikotes, Klaten	88

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	98
B. Saran.....	99

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 : Catatan Lapangan
- Lampiran 3 : Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bisnis dalam Islam merupakan hal yang dihalalkan bahkan dianjurkan oleh Rasulullah SAW. Akan tetapi dalam berbisnis seorang Muslim harus memiliki etika bisnis yang Islami agar tidak melanggar ketentuan-ketentuan yang telah diberikan oleh Allah SWT. Islam juga mengharapkan agar bisnis yang dilakukan oleh seorang Muslim bukan hanya untuk mencapai keuntungan pribadi, melainkan juga memberikan manfaat kepada banyak orang.

Bisnis Islami adalah serangkaian aktivitas bisnis dalam berbagai bentuknya yang tidak dibatasi jumlah kepemilikan hartanya (barang/jasa) termasuk profitnya, namun dibatasi dalam cara memperolehnya dan pendayagunaan hartanya karena aturan halal dan haram.³ Sedangkan etika bisnis Islam merupakan salah satu bentuk implementasi nilai-nilai keislaman di dalam aktivitas bisnis. Etika bisnis Islam bersumber langsung pada firman Allah dan Hadis Nabi, kemudian menjadi tata nilai dan norma. Tata nilai dan norma itulah yang akan mengatur etika, akhlak atau tingkah laku seorang Muslim.⁴

³ Muhammad, *Etika Bisnis Islami*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2004), hlm. 38

⁴ Galuh Anggraeny, "Pembelajaran dan Implementasi Etika Bisnis Islam: Studi pada Mahasiswa Akuntansi Syariah IAIN Surakarta", *Academica*, Vol. 1 No. 2, 2017, hlm. 235

Al-Qur'an menyerukan agar seluruh umat Islam mengikuti prinsip keadilan dalam seluruh kehidupan. Walaupun prinsip keadilan ini menyentuh setiap individu, namun yang paling diutamakan adalah akibat yang ditimbulkannya terhadap kehidupan sosial. Apabila akan mengadakan hubungan sosial dengan individu lain, maka persoalan keadilan merupakan hal yang harus diikutsertakan. Al-Qur'an dengan tegas telah menentukan segala tindakan yang adil dan juga menerangkan sifat keadilan itu kepada kita.⁵

Keadilan menggambarkan keseimbangan dan harmoni. Pendekatan terhadap suatu tingkatan sosial memang tidak dapat dielakkan. Tidaklah mencukupi bagi seseorang untuk melakukan hubungan ekonomi dengan individu lain dengan menggunakan syarat pertukaran berdasarkan asas memberi dan menerima tetapi haruslah mempertimbangkan arti pentingnya keharmonisan, keseimbangan kebaikan dan perbandingan antara keperluan dan kepentingan.⁶

Pada tingkat tertentu manusia diberikan kehendak bebas untuk mengendalikan kehidupannya sendiri manakala Allah SWT menurunkannya ke bumi. Dengan tanpa mengabaikan bahwa ia sepenuhnya dituntun oleh hukum yang diciptakan Allah SWT, ia diberi kemampuan untuk berpikir dan membuat keputusan, untuk memilih apapun jalan hidup yang ia inginkan dan yang paling penting untuk

⁵ Muhammad Nejatullah Siddiqi, *Kegiatan Ekonomi Dalam Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 41

⁶ *Ibid.*, hlm. 45-46

bertindak berdasarkan aturan apapun yang ia pilih. Tidak seperti halnya ciptaan Allah SWT yang lain di alam semesta, ia dapat memilih perilaku etis ataupun tidak etis yang akan ia jalankan. Sekali ia memilih untuk menjadi seorang Muslim, ia harus tunduk kepada Allah SWT. Ia menjadi bagian umat secara keseluruhan dan menyadari kedudukannya sebagai wakil Allah SWT di muka bumi. Ia setuju untuk berperilaku berdasarkan aturan-aturan yang telah ditetapkan Allah SWT demi kehidupan pribadi maupun sosialnya. Namun, kebebasan yang tak terbatas adalah sebuah absurditas; ia mengimplikasikan sikap tanggungjawab atau akuntabilitas. Untuk memenuhi konsep keadilan dan kesatuan seperti yang kita lihat dalam ciptaan Allah SWT, manusia harus bertanggungjawab terhadap segala tindakannya.⁷

Dari konsep keadilan, kehendak bebas dan tanggung jawab diatas dapat dipahami bahwa dalam menjalankan suatu bisnis selain memperhatikan keberlangsungan bisnis yang dirintis juga harus memperhatikan dari berbagai aspek. Salah satunya adalah aspek sosial. Bisnis peternakan ayam memang memiliki prospek yang cukup tinggi, akan tetapi peternakan ayam yang dibangun di daerah pemukiman warga desa Dalangan, Ngemplak, Kalikotes, Klaten merupakan hal yang kurang tepat. Mengingat dampak yang ditimbulkan oleh peternakan tersebut akan mengganggu warga disekitarnya. Dampak tersebut berupa banyaknya lalat dan juga bau kotoran yang menyengat, dan karena jarak peternakan

⁷ Muhammad, *Etika Bisnis Islami*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2004), hlm. 55-56

tersebut sangat dekat dengan pemukiman penduduk maka mereka pun terkena dampak tersebut. Banyak warga yang kemudian menjadi terganggu akibat dampak pelaksanaan peternakan ayam tersebut hingga menimbulkan kerugian dari berbagai segi. Oleh karena itu, penulis ingin meneliti dampak pelaksanaan peternakan ayam yang diresahkan warga tersebut yang ditinjau dari etika bisnis Islam.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana dampak pelaksanaan usaha peternakan ayam di desa Dalangan, Ngemplak, Kalikotes, Klaten terhadap masyarakat sekitar?
2. Bagaimana tinjauan etika bisnis Islam terhadap usaha peternakan ayam di desa Dalangan, Ngemplak, Kalikotes, Klaten?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dampak yang dirasakan masyarakat dari pelaksanaan usaha peternakan ayam di desa Dalangan, Ngemplak, Kalikotes, Klaten.
2. Untuk mengetahui tinjauan etika bisnis Islam terhadap usaha peternakan ayam di desa Dalangan, Ngemplak, Kalikotes, Klaten.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dari berbagai segi, diantaranya adalah:

1. Secara Teoritis:

Hasil dari penelitian diharapkan akan memberi sumbangan keilmuan etika bisnis Islam terhadap Jurusan Hukum Ekonomi Syariah IAIN Surakarta dan umumnya kepada semua pembaca.

2. Secara Praktis:

Agar semua pihak khususnya para pebisnis muslim agar memperhatikan etika bisnis Islam dalam menjalankan bisnis atau usahanya.

E. Tinjauan Pustaka

Untuk mendukung penelaah yang lebih integral seperti yang telah diungkapkan dalam latar belakang masalah di atas, maka penulis melakukan peninjauan lebih awal terhadap penelitian pustaka yang ada. Adalah hasil – hasil penelitian terlebih dahulu yang mempunyai relevansi terhadap tema yang akan diteliti, guna mendukung penelitian yang akan dilakukan serta untuk mengetahui keaslian hasil penelitian penulis sendiri. Hasil penelitian tersebut antara lain:

Pertama, Skripsi Istikomah Jurusan Ekonomi Syariah Universitas Islam Raden Intan Lampung tahun 2018. Dengan judul: “Analisis Eksternalitas Peternakan Ayam Terhadap Pendapatan Masyarakat Dalam Prespektif Ekonomi Islam (Studi Pada Perusahaan Peternakan Ayam Mas

Desa Karang Sari Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan)”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan bagaimana eksternalitas dari keberadaan perusahaan peternakan ayam mas terhadap pendapatan masyarakat di desa karang sari, untuk menggambarkan bagaimana eksternalitas dari keberadaan perusahaan peternakan ayam mas terhadap pendapatan masyarakat di desa karang sari dalam prespektif ekonomi Islam. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Kemudian hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Perusahaan Peternakan Ayam Mas menimbulkan eksternalitas positif dan negatif yaitu penyerapan tenaga kerja, munculnya usaha-usaha baru, pencemaran lingkungan dan tingkat kesehatan masyarakat menurun. Eksternalitas perusahaan peternakan ayam mas berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat sekitar. Sebelum adanya perusahaan peternakan ayam mas, rata-rata tingkat pendapatan masyarakat berada pada tingkat rendah <Rp 1.000.000. Namun setelah adanya perusahaan peternakan ayam mas, rata-rata tingkat pendapatan masyarakat berada pada tingkat sedang Rp 1.000.000 - Rp 5.000.000. Kegiatan yang dilakukan masyarakat dan perusahaan peternakan ayam mas telah sesuai dengan teori ekonomi Islam. Dilihat dari cara masyarakat mendapatkan penghasilan dengan cara yang baik, bekerja keras dengan jujur sehingga pendapatan yang dihasilkan halal dan dapat digunakan untuk kemanfaatan. Perusahaan peternakan ayam mas juga telah menerapkan beberapa prinsip ekonomi Islam yaitu prinsip keadilan, tidak membeda-bedakan dalam menolong

karyawan, prinsip keseimbangan yaitu menanam pepohonan untuk mengurangi kadar pencemaran lingkungan, dan prinsip tanggung jawab yaitu memberikan upah kepada karyawan sesuai dengan pekerjaan dan diberikan tepat waktu.⁸

Berdasarkan penelitian diatas terdapat perbedaan dengan yang penulis teliti, fokus penelitian di atas lebih kepada pengaruh peternakan ayam terhadap pendapatan warga sekitar, yaitu dengan adanya peternakan tersebut warga sekitar memiliki lapangan pekerjaan baru sedangkan penulis akan memfokuskan penelitian terhadap dampak peternakan ayam terhadap kegiatan bisnis yang berada di wilayah sekitarnya yang ditinjau dari Etika Bisnis Islam.

Kedua, Skripsi Siti Maryam Febriana Jurusan Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Tahun 2012. Dengan Judul “Kontribusi Usaha Ternak Ayam Potong Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Ditinjau Menurut Prespektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Di Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis)”. Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui sistem usaha ternak ayam di Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis, untuk mengetahui kontribusi usaha ternak ayam potong di Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan untuk mengetahui

⁸ Istikomah, *Skripsi analisis eksternalitas peternakan ayam terhadap pendapatan masyarkat dalam prespektif ekonomi islam (studi pada perusahaan peternakan ayam mas desa karang sari kecamatan jati agung lampung selatan)*, (Universitas Islam Negeri Raden Intan: Lampung, 2018)

tinjauan ekonomi Islam mengenai usaha ternak ayam potong di Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis. Hasil dari penelitian ini adalah Usaha ternak ayam potong yang berada Di Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis dalam sistem produksinya masih sedikit, Hal ini karena modal yang mereka memiliki sedikit dan bahan baku juga sulit didapatkan. Dari segi pemasarannya, usaha ternak ayam potong ini sudah berjalan dengan baik, namun masih ada kecurangan-kecurangan timbangan yang dilakukan oleh agen. Usaha ternak ayam potong Di Kecamatan Pinggir mengandalkan tenaga kerja manusia. Usaha ini dapat meningkatkan perekonomian masyarakat dan menyediakan lapangan pekerjaan, yang sebelumnya masyarakat di Kecamatan Pinggir banyak yang tidak mempunyai pekerjaan. Jadi, dengan adanya usaha ini ada peluang masyarakat untuk bekerja. Secara umum usaha ternak ayam potong Di Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis sesuai dengan syariat karena tidak ada hal yang melanggar dalam hal produksi. Sedangkan dalam pemasaran masih terdapat ketidakjujuran para agen-agen meskipun demikian usaha ternak ayam potong dapat meningkatkan perekonomian dan memberikan kesejahteraan bagi masyarakat setempat.⁹

Berdasarkan penelitian diatas terdapat perbedaan dengan yang penulis teliti, fokus penelitian di atas lebih kepada pengaruh peternakan ayam terhadap pendapatan warga sekitar, yaitu dengan adanya peternakan

⁹ Siti Maryam Febriana, Skripsi *Kontribusi usaha ternak ayam potong dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat ditinjau menurut prespektif ekonomi islam (studi kasus dik kecamatan pinggir kabupaten bengkalis)*, (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2012)

tersebut warga sekitar memiliki lapangan pekerjaan baru dan adanya praktek pengurangan timbangan yang dilakukan oleh penjual sedangkan penulis akan memfokuskan penelitian terhadap dampak peternakan ayam terhadap kegiatan bisnis yang berada di wilayah sekitarnya yang ditinjau dari Etika Bisnis Islam.

Ketiga, Skripsi Heni Mega Anjani Jurusan Sosiologi Dan Antropologi Universitas Negeri Semarang Tahun 2015. Dengan Judul "Dampak Sosial Ekonomi Terhadap Adanya Usaha Ternak Ayam Broiler (Studi Kasus Di Desa Wadas Kecamatan Kandangan Kabupaten Temanggung)". Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui respon masyarakat terhadap adanya usaha ternak ayam broiler di Desa Wadas Kecamatan Kandangan Kabupaten Temanggung, Untuk mengetahui dampak sosial masyarakat terhadap adanya usaha ternak broiler di Desa Wadas Kecamatan Kandangan Kabupaten Temanggung, untuk mengetahui upaya yang dilakukan masyarakat, pemilik usaha maupun aparat setempat dalam menanggulangi pencemaran lingkungan dan sosial ekonomi akibat adanya usaha ternak ayam broiler di Desa Wadas Kecamatan Kandangan Kabupaten Temanggung. Metode yang digunakan adalah kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah Respon dari masyarakat akibat adanya usaha ternak ayam broiler di Dusun Wadas ialah apatis yaitu cenderung tidak menghiraukan keberadaan usaha ternak ayam broiler, reaktif yaitu sebagian masyarakat tanggap terhadap keberadaan usaha ternak ayam broiler dan kontra yaitu merespon buruk terhadap

keberadaan usaha ternak ayam broiler. Sehingga sisi yang diharapkan tidak muncul tetapi sesuatu yang tidak diharapkan malah justru muncul. Dampak sosial masyarakat akibat adanya usaha ternak ayam broiler di Dusun Wadas ada dampak negatif dan ada juga dampak positif. Dampak negatifnya yaitu adanya bau yang tidak sedap sehingga mengganggu aktivitas kehidupan sehari-hari masyarakat yang tinggal di dekat usaha ternak ayam broiler dan juga banyaknya lalat yang membuat warga merasa risih karena kotoran ayam broiler dari ternak itu tidak tertutup sehingga bau yang menyebar sangat menyengat. Sedangkan dampak positifnya yaitu warga mendapatkan kontribusi dari pemilik usaha ternak, memperbaiki ekonomi keluarga yang tinggal di dekat usaha ternak ayam broiler karena dibutuhkan tenaganya, dan juga warga dengan mudah mendapatkan pinjaman uang dengan membayar menggunakan hasil pekerjaannya yaitu membayar dengan batu bata jumlahnya sesuai uang yang dipinjam. Upaya yang sudah dilakukan dalam menanggulangi pencemaran lingkungan yaitu yang dilakukan masyarakat ialah membeli obat lalat secara pribadi tetapi belum bisa menanggulangi masalah bau kotoran ayam broiler, sedangkan dari aparat setempat tidak ada suatu upaya yang dilakukan untuk menanggulangi pencemaran lingkungan, aparat setempat seakan tidak mau ikut campur dengan usaha pribadi pemilik usaha ternak ayam broiler. Kemudian upaya yang sudah dilakukan oleh pemilik usaha ternak ialah menjual kotoran ayam agar tidak mencemari lingkungan disekitarnya, mengobati lalat, dan menyediakan pinjaman uang untuk masyarakat Dusun

Wadas dengan mengembalikannya menggunakan hasil pekerjaan masyarakat yaitu batu bata sesuai uang yang dipinjam agar sama-sama menguntungkan, sehingga kondisi sosial masyarakat dan peternak terjalin dengan baik.¹⁰

Berdasarkan penelitian diatas terdapat perbedaan dengan yang penulis teliti, fokus penelitian di atas lebih kepada dampak sosial ekonomi peternakan ayam dan upaya yang dilakukan untuk menanggulangi pencemaran lingkungan, selain hal itu pemilik peternakan juga menyediakan pinjaman uang kepada masyarakat sekitarnya sedangkan penulis akan memfokuskan penelitian terhadap dampak peternakan ayam terhadap kegiatan bisnis yang berada di wilayah sekitarnya yang ditinjau dari Etika Bisnis Islam.

F. Kerangka Teori

Bisnis yang sehat adalah bisnis yang berlandaskan pada etika. Oleh karena itu hendaknya memiliki kerangka etika bisnis yang kuat, sehingga dapat mengantarkan aktivitas bisnis yang nyaman dan berkah. Bisnis Islam harus memiliki nilai ibadah, menjadi *rahmatan lil 'alamin* untuk mendapatkan ridho Allah.¹¹

¹⁰ Heni Mega Anjani, Skripsi *dampak sosial ekonomi terhadap adanya usaha ternak ayam broiler (studi kasus di Desa Wadas Kecamatan Kandangan Kabupaten Temanggung)*, (Universitas Negeri Semarang: Semarang, 2015)

¹¹ Muhammad, *Etika Bisnis Islami*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2004), hlm. 14

Penerapan etika bisnis Islam masih belum dipahami secara utuh oleh masyarakat terutama pelaku bisnis baik yang awam terhadap istilah ini ataupun mereka yang sebenarnya mengetahui hal ini. Banyak pelaku bisnis yang mengabaikan etika bisnis dalam menjalankan usahanya atau hanya menjalankan etika yang menurut mereka benar dan menguntungkan baginya. Profit oriented masih menjadikan para pelaku usaha untuk tidak mengindahkan etika bisnis Islam.¹²

Islam merupakan agama yang komprehensif, sehingga seluruh aktivitas seorang muslim harus berlandaskan pada etika Islam, termasuk pula dalam berbisnis. Etika bisnis tidak hanya dipandang dari aspek etika secara parsial, tetapi dipandang secara keseluruhan yang memuat kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam agama Islam. Artinya, bahwa etika bisnis menurut hukum Islam harus dibangun dan dilandasi oleh prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Kesatuan (*unity*)

Konsep ini dimaksudkan bahwa sumber utama etika Islam adalah kepercayaan total dan murni terhadap kesatuan (keesaan) Tuhan. Konsep tauhid merupakan dimensi vertikal Islam yang berarti Allah sebagai Tuhan Yang Maha Esa menetapkan batas-batas tertentu atas perilaku manusia sebagai khalifah, untuk memberikan manfaat pada individu tanpa mengorbankan hak-hak individu lainnya. Hubungan *vertical* ini merupakan wujud penyerahan diri manusia secara penuh

¹² Galuh Anggraeny, "Pembelajaran dan Implementasi Etika Bisnis Islam: Studi pada Mahasiswa Akuntansi Syariah IAIN Surakarta", *Academica*, Vol. 1 No. 2, 2017, hlm. 239

tanpa syarat di hadapan Tuhan, dengan menjadikan keinginan, ambisi, serta perbuatannya tunduk pada titah-Nya. Oleh karena itu tauhid merupakan dasar dan sekaligus motivasi untuk menjamin kelangsungan hidup, kecukupan, kekuasaan, dan kehormatan manusia yang telah di desain Allah menjadi makhluk yang dimuliakan.¹³

Dengan mengintegrasikan aspek religius dengan aspek-aspek kehidupan yang lainnya, seperti ekonomi, akan menimbulkan perasaan dalam diri manusia bahwa ia akan selalu merasa direkam segala aktivitas kehidupannya, termasuk dalam aktivitas berekonomi sehingga dalam melakukan aktivitas bisnis tidak akan mudah menyimpang dari segala ketentuannya. Perhatian terus menerus untuk kebutuhan etik dan dimotivasi oleh ketauhidan kepada Tuhan Yang Maha Esa akan meningkatkan kesadaran individu mengenai *insting altruistiknya*, baik terhadap sesama manusia maupun alam lingkungannya. Ini berarti, konsep tauhid akan memiliki pengaruh yang paling mendalam terhadap diri seorang muslim.¹⁴

2. Keseimbangan/keadilan (*equilibrium*)

Al-qur'an memerintahkan pada orang-orang yang beriman untuk menjaga amanah mereka dan menjaga janjinya; memerintahkan untuk adil dan moderat dalam perilaku mereka terhadap Allah begitupun

¹³ Erly Juliyani, "Etika Bisnis Dalam Persepektif Islam", *Jurnal Ummul Qura*, Vol. VII nomor 1, 2016, hlm. 67

¹⁴ *Ibid.*, hlm 67

terhadap manusia. Menjaga dan menepati hal tersebut dan perintah-perintah yang lain adalah tuntunan untuk sebuah perilaku baik.¹⁵

Prinsip keseimbangan bermakna terciptanya suatu situasi dimana tidak ada satu pihak pun yang merasa dirugikan, atau kondisi saling ridho (*'an taradhin*). Perilaku keseimbangan dan keadilan dalam bisnis secara tegas dijelaskan dalam konteks perbendaharaan bisnis agar pengusaha muslim menyempurnakan takaran bila menakar dan menimbang dengan neraca yang benar, karena hal itu merupakan perilaku yang terbaik dan membawa akibat yang baik pula. Dalam beraktivitas di dunia kerja dan bisnis, Islam mengharuskan untuk berbuat adil, tak terkecuali kepada pihak yang tidak disukai.¹⁶

Islam mengharuskan penganutnya untuk berlaku adil dan berbuat kebajikan. Dan bahkan berlaku adil harus didahulukan dari kebajikan dalam perniagaan, persyaratan adil yang paling mendasar adalah agar pengusaha Muslim menyempurnakan takaran bila menakar dan menimbang dengan alat timbangan yang benar, karena hal itu merupakan perilaku terbaik yang akan mendekatkan pada ketakwaan.¹⁷

3. Kehendak bebas/ikhtiar (*free will*)

Dalam pandangan Islam, manusia memiliki kebebasan untuk mengambil semua tindakan yang diperlukan untuk memperoleh

¹⁵ Mustaq Ahmad, *Etika Bisnis Dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2001), hlm. 43

¹⁶ Erly Juliyani, "Etika Bisnis Dalam Persepektif Islam", *Jurnal Ummul Qura*, Vol. VII nomor 1, 2016, hlm 67

¹⁷ *Ibid.*, hlm 68

kemashlahah-an yang tertinggi dari sumber daya yang ada pada kekuasaannya untuk dikelola dan dimanfaatkan untuk mencapai kesejahteraan hidup, namun kebebasan dalam Islam dibatasi oleh nilai-nilai Islam. Dengan tanpa mengabaikan kenyataan bahwa ia sepenuhnya dituntun oleh hukum yang diciptakan Allah SWT, ia diberikan kemampuan untuk berfikir dan membuat keputusan, untuk memilih jalan hidup yang ia inginkan, dan yang paling penting, untuk bertindak berdasarkan aturan apapun yang ia pilih. Tidak seperti halnya ciptaan Allah SWT yang lain di alam semesta, ia dapat memilih perilaku etis maupun tidak etis yang akan ia jalankan.¹⁸

Konsep Islam memahami bahwa institusi ekonomi seperti pasar dapat berperan efektif dalam kehidupan perekonomian. Hal ini berlaku manakala tidak ada intervensi bagi pasar dari pihak manapun, tak terkecuali oleh pemerintah. Dalam Islam kehendak bebas mempunyai tempat tersendiri, karena potensi kebebasan itu sudah ada sejak manusia dilahirkan di muka bumi ini. Namun, sekali lagi perlu ditekankan bahwa kebebasan yang ada dalam diri manusia bersifat terbatas, sedangkan kebebasan yang tak terbatas hanyalah milik Allah semata. Oleh karena itu perlu disadari setiap muslim, bahwa dalam situasi apa pun, ia dibimbing oleh aturan-aturan dan prosedur-prosedur

¹⁸ *Ibid.*, hlm 68

yang didasarkan pada ketentuan-ketentuan Tuhan dalam Syariat-Nya yang dicontohkan melalui Rasul-Nya.¹⁹

4. Pertanggungjawaban (*responsibility*) dan Kebenaran (*truth*)

Islam sangat menekankan pada konsep tanggung jawab, walaupun tidaklah berarti mengabaikan kebebasan individu. Ini berarti bahwa yang dikehendaki ajaran Islam adalah kehendak yang bertanggung jawab. Manusia harus berani mempertanggungjawabkan segala pilihannya tidak saja di hadapan manusia bahkan paling penting adalah kelak di hadapan Tuhan. Tanggung jawab muslim yang sempurna tentu saja didasarkan atas cakupan kebebasan yang luas, yang dimulai dari kebebasan untuk memilih keyakinan dan berakhir dengan keputusan yang paling tegas yang perlu diambilnya.²⁰

Dalam dunia bisnis hal semacam itu juga sangat berlaku. Setelah melaksanakan segala aktifitas bisnis dengan berbagai bentuk kebebasan, bukan berarti semuanya selesai saat tujuan yang dikehendaki tercapai, atau ketika sudah mendapatkan keuntungan. Semua itu perlu adanya pertanggungjawaban atas apa yang telah pebisnis lakukan, baik itu pertanggungjawaban ketika ia bertransaksi, memproduksi barang, menjual barang, melakukan jual beli, melakukan perjanjian dan lain sebagainya.²¹

¹⁹ *Ibid.*, hlm 68

²⁰ *Ibid.*, hlm 69

²¹ *Ibid.*, hlm 69

Tanggung jawab itu sendiri merupakan suatu prinsip dinamis yang berhubungan dengan keseluruhan perilaku manusia dalam hubungannya dengan masyarakat ataupun institusi. Suatu tanggung jawab bahkan mempunyai kekuatan dinamis untuk mempertahankan kualitas keseimbangan dalam masyarakat. Dalam hubungannya dengan tanggung jawab sosial suatu perusahaan, aksioma tanggung jawab dijabarkan menjadi suatu pola perilaku perusahaan tertentu. Suatu tanggung jawab untuk memperbaiki kualitas lingkungan sosial misalnya menyebabkan perilaku perusahaan tidak sepenuhnya bergantung kepada penghasilan sendiri; melainkan bergantung pada faktor lainnya.²²

Dari konsepsi tanggung jawab itu, maka ia mempunyai sifat berlapis ganda dan terfokus baik pada tingkat mikro (individual) maupun tingkat makro (organisasi dan sosial), yang kedua-duanya harus dilakukan secara bersama-sama secara seimbang dalam segala bentuk dan ruang lingkungannya. Antara pemilik, manajer, karyawan, masyarakat dan sosial bahkan dengan negara. Dengan aksioma pertanggungjawaban ini, maka secara mendasar akan mengubah perhitungan bisnis perusahaan, karena segala sesuatu harus mengacu pada keadilan. Dalam melihat aplikasinya tanggung jawab sosial dapat dilihat dari dua sisi, yaitu sisi positif dan sisi negatif. Secara positif perusahaan dapat melakukan kegiatan yang tidak membawa

²² Muhammad, *Etika Bisnis Islami*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2004), hlm. 153

keuntungan ekonomis dan semata-mata dilangsungkan demi kesejahteraan masyarakat atau salah satu kelompok masyarakat. Sedangkan dari sisi negatif perusahaan dapat menahan diri untuk tidak melakukan kegiatan-kegiatan tertentu, yang sebenarnya menguntungkan dari sisi bisnis tetapi akan merugikan masyarakat atau sebagai masyarakat.²³ Kurangnya perhatian para pelaku bisnis terhadap lingkungan bisnis biasanya terjadi karena mereka lebih menekankan aspek materi dari pada aspek kepedulian karena tidak diterapkannya landasan etika bisnis oleh para pelaku bisnis. Allah SWT berfirman dalam surat Al-Qashash:77

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ

إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya: “Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan.”. (QS. Al-Qashash: 77)²⁴

5. Kebajikan (*wisdom*) dan kejujuran (*fair*).

Ihsan (*benevolence*), artinya melaksanakan perbuatan baik yang dapat memberikan kemanfaatan kepada orang lain, tanpa adanya kewajiban tertentu yang mengharuskan perbuatan tersebut atau dengan

²³ *Ibid.*, hlm. 153

²⁴ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: PT Cordoba Internasional Indonesia, 2017), hlm. 394

kata lain beribadah, dan berbuat baik seakan-akan melihat Allah, jika tidak mampu, maka yakinlah bahwa Allah melihat apa yang kita perbuat.²⁵

Dalam sebuah kerjaan bisnis dapat digaris bawahi bawa sejumlah perbuatan yang dapat *mensupport* pelaksanaan aksioma ihsan dalam bisnis, yaitu:

- a) Kemurahan hati (*leniency*)
- b) Motif pelayanan (*Service motive*)
- c) Kesadaran akan adanya Allah dan aturan yang berkaitan dengan pelaksanaan yang menjadi prioritas.

Selain hal yang disebutkan di atas, manusia juga diwajibkan untuk mengenal dan mengobservasi skala prioritas Quran, seperti:

- a) Lebih memilih kepada penghargaan akhirat ketimbang penghargaan duniawi
- b) Lebih memilih kepada tindakan yang bermoral ketimbang yang tidak bermoral
- c) Lebih memilih halal ketimbang yang haram.²⁶

Etika bisnis Islam memiliki dua aspek yang melekat yakni kejujuran dan keadilan. Prinsip kejujuran akan melahirkan berbagai sikap yang terpuji, yaitu: tidak menutupi cacat barang yang di jual, tidak melakukan penipuan dalam jual beli, tidak melakukan gharar, dan segala macam

²⁵ Erly Juliyani, "Etika Bisnis Dalam Persepektif Islam", *Jurnal Ummul Qura*, Vol. VII nomor 1, 2016, 69

²⁶ *Ibid.*, hlm 69-70

transaksi yang dilarang dalam Islam. Sedangkan Prinsip keadilan mencakup pada keseimbangan dan tanggung jawab. Keseimbangan di dunia dan di akhirat serta tanggung jawab kepada sesama manusia dan tanggung jawab kepada Allah atas segala yang telah diperbuatnya di dunia. Jadi, etika bisnis Islam merupakan salah satu bentuk implementasi nilai-nilai keislaman di dalam aktivitas bisnis. Etika bisnis Islam bersumber langsung pada firman Allah dan Hadis Nabi, kemudian diadopsi menjadi tata nilai dan norma. Tata nilai dan norma itulah yang akan mengatur etika, akhlak atau tingkah laku seorang muslim.²⁷

Kejujuran adalah masalah dasar yang ada dalam etika bisnis Islam. Ketika kejujuran ini dilanggar oleh pelaku bisnis maka tidak adanya transparansi, menimbun, monopoli dan munculnya sifat keserakahan dalam memperoleh keuntungan menjadi rentetan masalah berikutnya. Akhirnya, para pelaku bisnis akan saling mendzolimi satu sama lain karena etika bisnis Islam yang diabaikan.²⁸

Pengembangan etika bisnis harus menghadapi situasi dan kondisi kedalaman logika rasionalitas bisnis yang bersifat material dan karenanya telah menimbulkan ketegangan dan kerugian-kerugian pada masyarakat. Dan pada sisi lain berhadapan dengan kesadaran "*common sense*" mengenai bisnis itu sendiri. Dengan demikian pada konteks pertama, tugas etika bisnis dipusatkan pada upaya mencari cara untuk menyelaraskan

²⁷ Galuh Anggraeny, "Pembelajaran dan Implementasi Etika Bisnis Islam: Studi pada Mahasiswa Akuntansi Syariah IAIN Surakarta", *Academica*, Vol. 1 No. 2, 2017, hlm. 234-235

²⁸ *Ibid.*, hlm. 240

kepentingan strategis suatu bisnis atau perusahaan dengan tuntutan moralitas. Tetapi penyelarasan disini bukan berarti hanya mencari posisi saling menguntungkan antara kedua tuntutan tersebut, melainkan merekonstruksi pemahaman bisnis dan sekaligus mengimplementasikan bisnis sebagai media usaha atau perusahaan yang bersifat etis. Etis dalam pengertian sesuai dengan nilai-nilai bisnis pada satu sisi dan tidak bertentangan dengan nilai kebatilan, kerusakan, dan kezhaliman dalam bisnis pada sisi lainnya. Kedua, etika bisnis bertugas melakukan perubahan kesadaran masyarakat tentang bisnis dengan memberikan suatu pemahaman atau cara pandang baru, yakni bahwa bisnis tidak terpisah dari etika. Bisnis merupakan aktivitas manusia secara keseluruhan dalam upaya mempertahankan hidup (*survive*), mencari rasa aman, memenuhi kebutuhan sosial dan harha diri serta mengupayakan pemenuhan aktualisasi diri, yang pada kesemuanya secara inhern terdapat nilai-nilai etika.

Untuk melakukan kedua tugas etika bisnis demikian, diperlukan suatu sikap keberanian dan konsistensi. Sikap keberanian sesungguhnya telah dipunyai oleh sifat dasar manusia yaitu kebebasan berkehendak dan pertanggungjawaban. Namun keberanian bukan dalam keberanian yang didasarkan atas dasar kekuatan dan superioritas, tetapi sikap keberanian dengan menganggap ringan terhadap suatu kesulitan demi meraih

kebaikan. Sikap inilah yang dimaksud oleh Ibnu Maskawih sebagai keberanian sesungguhnya atau kebajikan sejati.²⁹

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian kualitatif lapangan yakni mengenai tempat peternakan ayam yang berada di Dalangan, Ngemplak, Kalikotes, Klaten.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pemahaman makna, dan mengkonstruksi fenomena dari pada generalisasi.³⁰

2. Lokasi Penelitian

Penelitian tentang tinjauan etika bisnis Islam terhadap dampak pelaksanaan peternakan ayam di pemukiman penduduk ini dilakukan di desa Dalangan, Ngemplak, Kalikotes, Klaten.

²⁹ Muhammad, *Etika Bisnis Islami*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2004), hlm. 60-61

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 26

3. Sumber Data

Sumber data adalah subyek dari data dapat diperoleh. Karena penulis dalam melakukan penelitian penulis menggunakan metode penelitian lapangan, maka sumber data yang penulis gunakan adalah:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh dan digali langsung oleh sumber pertama atau subjek penelitian.³¹ Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah pemilik usaha peternakan ayam, ketua RW, ketua RT dan juga warga yang bertempat tinggal di sekitar usaha peternakan ayam tersebut.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang bersumber dari bahan-bahan bacaan seperti buku, jurnal, hasil penelitian, surat kabar dan lainnya yang dapat mendukung data primer.³²

4. Teknik Pengumpulan Data

Langkah – langkah pengumpulan data yang digunakan penulis dalam mengumpulkan data untuk penelitian adalah:

a. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara

³¹ Moh. Kasiran, *Metodologi Penelitian Kualitatif Kuantitatif*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hlm. 175

³² Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hlm. 103

digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.³³

Wawancara pada penelitian ini dilakukan kepada beberapa pihak yakni pemilik usaha peternakan ayam, ketua RW, ketua RT dan juga warga yang bertempat tinggal di sekitarnya. Dari wawancara tersebut dapat diperoleh data mengenai gambaran umum peternakan ayam serta keresahan yang dirasakan oleh warga sekitar peternakan ayam atas dampak yang ditimbulkan.

b. Observasi Non Partisipan

Observasi Non Partisipan adalah pengamatan yang dilakukan oleh obsever tanpa terjun langsung ke dalam anggota kelompok yang akan diobservasi sehingga obsever hanya sebagai pengamat.³⁴

5. Teknik Analisis Data

Berikut ini adalah teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti:

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung; Alfabeta, 2017), hlm. 465

³⁴ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992) hlm. 127

a. Reduksi Data

Reduksi data bukanlah suatu hal yang terpisah dari analisis. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstraksian, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Kegiatan reduksi data berlangsung terus-menerus, terutama selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung atau selama pengumpulan data. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadi tahapan reduksi, yaitu membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, dan menulis memo.³⁵

Setelah dilakukan wawancara terhadap pemilik peternakan ayam, warga disekitar peternakan ayam, ketua RT dan ketua RW setempat penulis kemudian mengumpulkan data-data tersebut dan melakukan penyederhanaan data agar tetap terfokus kepada inti permasalahan yang akan penulis teliti, yaitu mengenai dampak dari pelaksanaan peternakan ayam di pemukiman penduduk.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian atau narasi singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. dengan

³⁵ E. Fatmawati, "*Metode Penelitian*", dikutip dari <https://eprints.undip.ac.id> , diakses 29 April 2018 pukul 12.37 WIB

mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut.³⁶

Data-data mengenai dampak yang ditimbulkan dari pelaksanaan peternakan ayam di pemukiman penduduk tersebut setelah yang direduksi selanjutnya di uraikan menjadi sebuah narasi agar lebih mudah untuk kemudian dianalisis dengan teori etika bisnis Islam.

c. Menarik Kesimpulan

Kegiatan selanjutnya adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Ketika kegiatan pengumpulan data dilakukan, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan yang mulamula belum jelas akan meningkat menjadi lebih terperinci. Kesimpulan-kesimpulan “final” akan muncul bergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan peneliti, dan tuntutan pemberi data, tetapi sering kali kesimpulan itu telah sering dirumuskan sebelumnya sejak awal.³⁷

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung; Alfabeta, 2017), hlm. 488

³⁷ E. Fatmawati, “Metode Penelitian”, dikutip dari <https://eprints.undip.ac.id> , diakses 29 April 2018 pukul 12.37 WIB

Kemudian tahap yang selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan ini diambil dari hasil dari data-data lapangan yang telah diubah menjadi narasi yang kemudian di analisis. Hasil dari analisis tersebut yang kemudian dapat ditarik menjadi sebuah kesimpulan.

H. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran secara umum tentang penelitian ini, penulis akan memaparkan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab pertama adalah pendahuluan. Bab ini merupakan gambaran umum secara keseluruhan serta bentuk metodologis dari penulis yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab kedua adalah landasan teori. Bab ini membahas terhadap teori dasar tentang etika bisnis Islam yang mengacu pada masalah yang diteliti dalam skripsi ini

Bab ketiga mengenai pemaparan hasil data dan informasi yang diperoleh di lapangan baik saat dilakukan wawancara maupun observasi partisipan.

Bab keempat, bab ini menganalisis antara teori etika bisnis Islam dengan data-data yang diperoleh di lapangan mengenai dampak peternakan ayam yang berada di tengah pemukiman warga desa Dalangan, Ngemplak, Kalikotes, Klaten.

Bab kelima adalah penutup. Bab ini merupakan rangkaian akhir dari penulisan skripsi yang meliputi: kesimpulan, saran-saran, dan penutup. Sedangkan pada akhir skripsi ini berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB II

ETIKA BISNIS ISLAM TENTANG PETERNAKAN AYAM

DI PEMUKIMAN PENDUDUK

A. Peternakan Ayam

Penentuan lokasi dalam pembuatan kandang menjadi langkah awal untuk memulai beternak. Sikap bijak dan cermat diperlukan untuk memilih lokasi ideal agar hasil yang diperoleh dapat optimal, bahkan untuk skala kecil antara 100-500 ekor atau skala rumahan. Bagi skala rumahan, kandang dapat dibuat dengan memanfaatkan halaman rumah yang masih tersedia, akan tetapi juga harus memperhatikan beberapa aspek, yaitu keamanan dan kehidupan sosial masyarakat di sekitar rumah. Untuk mengetahui dampak sosial yang diakibatkan dari adanya kandang ayam yang berada di halaman rumah, dapat diketahui dengan survey sederhana dengan meminta pertimbangan kepada beberapa pihak yang akan terkena dampak langsung dengan adanya kandang tersebut. Penentuan lokasi skala besar juga tidak jauh berbeda dengan skala rumahan, hanya saja perlu ditambah beberapa aspek lainnya seperti:³⁸

1. Jauh dari pemukiman padat

Keberadaan kandang diharapkan mampu menjaga sendi-sendi kehidupan sosial yang telah berkembang di suatu wilayah, karena bagaimanapun dengan adanya kandang pada skala besar akan

³⁸ Juliansyah, *Langsung Untung Beternak Ayam Kampung*, (Yogyakarta: Media Pressindo, 2016), hlm.13

menimbulkan bau yang akan timbul dari kotoran ayam, meningkatnya pertumbuhan lalat serta transportasi kandang yang akan berlalu-lalang melalui jalan lingkungan.³⁹ Menurut Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 31/Permentan/Ot.140/2/2014 pada Bab II poin tata letak bangunan nomor 3 disebutkan bahwa jarak terdekat antara kandang dengan bangunan lain bukan kandang minimal 25 (dua puluh lima) meter.⁴⁰

2. Kandang terjangkau sinar matahari

Kandang yang baik adalah kandang yang terjangkau dari sinar matahari pagi dan sore secara merata, sehingga perlu diperhatikan arah terbit dan tenggelamnya matahari. Sinar matahari yang tersedia sangat dibutuhkan kandang guna menjaga kelembapan dan mengeringkan kotoran ayam agar berkurang baunya. Selain itu sinar matahari juga mengandung ultraviolet yang mampu mengontrol perkembangan mikroorganisme jahat yang timbul dalam kandang seperti bakteri, virus, jamur, dan lain-lain. Selain baik untuk kandang, sinar matahari juga dibutuhkan untuk perkembangan ayam. Biarkan ayam berjemur sinar matahari pada saat pagi, hal itu akan membantu menghangatkan tubuhnya mengingat ayam adalah hewan berdarah panas, selain itu sel-

³⁹ *Ibid.*, hlm.13

⁴⁰ Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 31/Permentan/Ot.140/2/2014 Tentang Pedoman Budi Daya Ayam Pedaging Dan Ayam Petelur Yang Baik

sel tubuh ayam akan semakin baik berkembang dan bulu ayam akan tampak bersih, rapi dan mengkilap.⁴¹

3. Sumber listrik

Sumber listrik harus tersedia selama masa pemeliharaan, karena listrik dibutuhkan untuk menghidupkan lampu dan menyalakan pompa air. Mengingat pentingnya listrik pada kandang, perlu juga menyediakan genset agar dapat digunakan sewaktu-waktu jika terjadi pemadaman listrik.⁴²

4. Sumber air bersih

Sama halnya dengan listrik, air bersih menjadi kebutuhan yang harus tersedia pada saat masa pemeliharaan, bahkan pasca panen. Kandang yang baik adalah kandang yang mempunyai sumber air bersih sendiri, yakni sumur. Kedalaman sumur juga perlu diperhitungkan karena kebutuhan air yang cukup banyak akan digunakan untuk pemberian minum, mencuci peralatan serta mencuci kandang itu sendiri. Pada saat kemarau ketika volume air berkurang, kualitas air perlu diperhatikan, yaitu air sebaiknya banyak mengandung mineral dan bersih dari zat-zat berbahaya serta tidak mengandung bibit penyakit, karena air juga dapat menjadi media berkembangnya penyakit. Semakin dalam sumur akan semakin baik, mengingat

⁴¹ Juliansyah, *Langsung Untung Beternak Ayam Kampung*, (Yogyakarta: Media Pressindo, 2016), hlm.13-14

⁴² *Ibid.*, hlm.14

beberapa penyakit yang disebabkan oleh bakteri bersifat anaerob seperti colibasilosis.⁴³

5. Transportasi kandang

Guna memperlancar jalannya pemeliharaan ayam, diperlukan sarana dan prasarana transportasi yang baik. Carilah lokasi kandang yang mempunyai akses jalan layak untuk menuju kandang yang dapat dilalui kendaraan besar.⁴⁴

6. Lingkungan yang tenang dan aman

Pilihlah lingkungan kandang yang tidak terlalu ramai dan bising seperti dekat bandara, pinggir jalan besar dan lain sebagainya. Sebaiknya juga dihindari seringnya kendaraan atau orang berlalu-lalang di sekitar kandang, karena selain dapat menimbulkan stres pada ayam, dikhawatirkan secara tidak sadar akan membawa bibit penyakit masuk ke dalam kandang. Faktor keamanan ayam dan peralatan di kandang juga perlu diperhatikan untuk menghindari tindakan pencurian, sosialisasi dengan melibatkan masyarakat sekitar bisa menjadi solusi untuk mengamankan kandang dari pencurian.⁴⁵

Kemudian, berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 31/Permentan/Ot.140/2/2014 dijelaskan bahwa dalam melakukan budi daya ayam pedaging yang baik harus memperhatikan pelestarian fungsi lingkungan, antara lain:

⁴³ *Ibid.*, hlm.14-15

⁴⁴ *Ibid.*, hlm.15

⁴⁵ *Ibid.*, hlm.15

1. Mencegah pencemaran lingkungan dan timbulnya erosi;
2. Mencegah suara bising, bau busuk, serangga, tikus, dan pencemaran air;
3. Membuat unit pengolahan limbah kotoran ayam pedaging sesuai dengan kapasitas produksi untuk menghasilkan pupuk organik;
4. Membuat tempat pembakaran atau penguburan bangkai ayam yang mati;
5. Membuat saluran dan tempat pembuangan kotoran; dan
6. Membuat sirkulasi udara yang memadai dan cukup mendapatkan cahaya.⁴⁶

B. Etika Bisnis Islam Tentang Peternakan Ayam di Pemukiman Penduduk

Ketetapan “boleh” dan “tidak” dalam kehidupan manusia telah dikenal sejak manusia pertama, Adam dan Hawa diciptakan. Seperti dikisahkan dalam kitab suci Al-Qur’an, kedua sejoli ini diperkenankan oleh Allah memakan apa saja yang mereka inginkan di surga, namun jangan sekali-kali mendekati sebuah pohon yang apabila dilakukan mereka akan tergolong orang-orang zalim. Prinsip ‘boleh’ dan ‘tidak’ tersebut berlanjut dan dilanjutkan oleh para nabi-nabi yang diutus oleh Allah kemudian termasuk Nabi Ibrahim, Musa, Isa dan Muhammad. Mereka

⁴⁶ Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 31/Permentan/Ot.140/2/2014 Tentang Pedoman Budi Daya Ayam Pedaging Dan Ayam Petelur Yang Baik

diutus untuk merealisasikan ketentuan sang Pencipta dalam seperangkat regulasi agar dapat mengarahkan manusia hidup bahagia di dunia.⁴⁷

Tata nilai itu diletakkan sebagai regulator kehidupan guna mencegah kerusakan yang ditimbulkan oleh tingkah laku manusia yang cenderung egoistis dan liar. Tata nilai itulah yang disebut etika. Seruan untuk menerapkan nilai-nilai etika, sebagaimana diungkapkan diatas, terjadi di setiap sudut kehidupan duniawi dan setiap zaman. Karena kalau tidak, niscaya tidak ada kaidah yang dapat menjadi tolok ukur nilai kebajikan dan kejahatan, kebenaran dan kebatilan, kesempurnaan dan kekurangan, dan lain sebagainya.⁴⁸

Etika bagi seseorang terwujud dalam kesadaran moral (*moral consciousness*) yang memuat keyakinan ‘benar dan tidak’ sesuatu. Perasaan yang muncul bahwa ia akan salah apabila melakukan sesuatu yang diyakininya tidak benar berangkat dari norma-norma moral dan perasaan *self-respect* (menghargai diri) bila ia meninggalkannya. Tindakan yang diambil olehnya harus ia pertanggungjawabkan pada diri sendiri. Begitu juga dengan sikapnya terhadap orang lain bila pekerjaan tersebut mengganggu atau sebaliknya mendapatkan pujian.⁴⁹

Istilah etika diartikan sebagai suatu perbuatan standar (*standar of product*), yang memimpin individu dalam membuat keputusan. Orang-

⁴⁷ Faisal Badroen, dkk, *Etika Bisnis Dalam Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2007), hlm.1-2

⁴⁸ *Ibid.*, hlm.2

⁴⁹ *Ibid.*, hlm.5-6

orang bisnis diharapkan bertindak secara etis dalam berbagai aktivitasnya di masyarakat. Harus ada etik dalam menggunakan sumber daya yang terbatas, dan apa akibat dari pemakaian sumber daya tersebut, apa akibat dari proses produksi yang ia lakukan. Diharapkan orang bisnis, memiliki standar etik yang lebih tinggi di masyarakat, yang selalu mengawasi kegiatan mereka.⁵⁰

Syariat Islam mengakui prinsip “individu bebas menafkahkan hartanya” dalam hal kebaikan yang dihalalkan Allah. Namun, prinsip ini memiliki batasan dengan larangan membelanjakan harta jika merusak kemaslahatan orang banyak. Jika berdasarkan pertimbangan kemaslahatan orang banyak aparat pemerintah mengambil tindakan dengan membatasi kemaslahatan individu, maka hukum dan peraturan membenarkan tindakan itu.⁵¹

Manusia sebagai hamba Allah adalah makhluk sosial yang selalu ada dalam pergaulan dengan manusia lainnya. Demikian pula dunia bisnis tidak bisa melepaskan diri dari lingkungan masyarakat. Rumah Tangga Perusahaan (RTP) sebagai suatu bentuk bagian dari bisnis berada ditengah masyarakat, dan RTP harus menjaga relasi yang baik. Dengan relasi yang baik, terjamilah hubungan antar sesama manusia *hablum minannaas* di samping *hablum minallah*, yang akan mempunyai efek kumulatif meningkatkan ketaqwaan Muslim pengelola bisnis. Akhirnya suatu

⁵⁰ Buchari Alma, *Ajaran Islam Dalam Bisnis*, (Bandung: CV Alfabeta, 1993), hlm. 50

⁵¹ Yusuf Al-Qaradhawi, *Norma & Etika Ekonomi Islam* (terjemahan), (Depok: Gema Insani, 2018), hlm. 150

keberhasilan dalam usaha, keberhasilan mencari rizki dijanjikan oleh Yang Maha Kuasa.⁵²

Dalam melaksanakan kegiatan bisnis telah dikatakan bahwa seorang pengusaha tidak terlepas dari lingkungannya. Oleh sebab itu setiap tindakan yang ia lakukan harus berpola pada pandangan/ajaran Islam dan memperhatikan kepentingan masyarakat. Pengusaha Muslim tidak mementingkan diri sendiri, Karena sudah ada pedoman ajaran agama yang menuntunnya. Misalnya dalam memelihara ekosistem, menjaga keseimbangan lingkungan alam menjaga kehidupan dan memberi hak hidup kepada makhluk Allah yang lain selain manusia.⁵³

Dunia bisnis hidup di tengah-tengah masyarakat. Kehidupannya tidak bisa lepas dari kehidupan masyarakat. Oleh sebab itu ada suatu tanggung jawab sosial yang dipikul oleh bisnis. Banyak kritik dilancarkan oleh masyarakat terhadap bisnis, yang kurang memperhatikan lingkungan. Etik berasal dari perasaan kebenaran yang ada pada tiap-tiap hati sanubari manusia. Dan peraturan berasal dari pemerintah atau masyarakat. Aksi konsumen terjadi karena ketidakpuasan yang sudah berlarut-larut dan menginginkan adanya suatu perbaikan dan menimbulkan gerakan konsumerisme ataupun gerakan umum di masyarakat. Pada mulanya tanggung jawab bisnis ialah hanya untuk menghasilkan laba bagi para pemilik. Kemudian muncul aksi yang menghendaki agar bisnis juga

⁵² Buchari Alma, *Ajaran Islam Dalam Bisnis*, (Bandung: CV Alfabeta, 1993), hlm. 87

⁵³ *Ibid.*, hlm. 89

bertanggung jawab menghasilkan dan menjual barang yang bermutu bagi masyarakat.⁵⁴

Tanggung jawab sosial menunjukkan kepedulian perusahaan terhadap kepentingan pihak-pihak lain secara luas daripada sekadar terhadap kepentingan perusahaan belaka. Dengan konsep tanggung jawab sosial perusahaan mau dikatakan bahwa kendati secara moral adalah baik bahwa perusahaan mengejar keuntungan, tidak dengan sendirinya perusahaan dibenarkan untuk mencapai keuntungan itu dengan mengorbankan kepentingan pihak-pihak lain. Artinya, keuntungan dalam bisnis tidak mesti dicapai dengan mengorbankan kepentingan pihak lain, termasuk kepentingan pihak luas. Dengan demikian dengan konsep tanggung jawab social dan moral perusahaan mau dikatakan bahwa suatu perusahaan harus bertanggung jawab atas tindakan dan kegiatan bisnisnya yang mempunyai pengaruh atas orang-orang tertentu, masyarakat, serta lingkungan dimana perusahaan itu beroperasi.⁵⁵

Maka, secara negatif itu berarti suatu perusahaan harus menjalankan kegiatan bisnisnya sedemikian rupa sehingga tidak sampai merugikan pihak-pihak tertentu dalam masyarakat. Secara positif itu berarti suatu perusahaan harus menjalankan kegiatan bisnisnya sedemikian rupa sehingga pada akhirnya akan dapat ikut menciptakan suatu masyarakat yang baik dan sejahtera. Bahkan secara positif perusahaan

⁵⁴ *Ibid.*, hlm. 102

⁵⁵ Sonny Keraf, *Etika Bisnis Tuntutan dan Relevansinya*, (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2012), hlm. 122

diharapkan untuk ikut melakukan kegiatan tertentu yang tidak semata-mata didasarkan pada perhitungan keuntungan kontan yang langsung, melainkan demi kemajuan dan kesejahteraan masyarakat. Konsep tanggung jawab sosial perusahaan sesungguhnya mengacu pada kenyataan, sebagaimana telah dikatakan di atas, bahwa perusahaan adalah badan hukum yang dibentuk oleh manusia dan terdiri dari manusia. Ini menunjukkan bahwa sebagaimana halnya manusia tidak bisa hidup tanpa orang lain, demikian pula perusahaan (sebagai lembaga yang terdiri dari manusia-manusia) tidak bisa hidup, beroperasi, dan memperoleh keuntungan bisnis tanpa pihak lain. Ini menuntut agar perusahaan pun perlu dijalankan dengan tetap bersikap tanggap, peduli, dan bertanggung jawab atas hak dan kepentingan banyak pihak lainnya. Kontribusi perusahaan harus terwakili dengan cara yang menunjukkan rasa hormat terhadap hak-hak anggota masyarakat, dalam mengambil keputusan yang berhubungan dengan kehidupan masyarakat mereka.⁵⁶

Bahkan lebih dari itu, perusahaan sebagai bagian dari masyarakat yang lebih luas, perlu pula ikut memikirkan dan menyumbangkan sesuatu yang berguna bagi kepentingan hidup bersama dalam masyarakat, sebagaimana halnya manusia pun membutuhkan orang lain, juga ikut menyumbangkan sesuatu sesuai dengan kapasitasnya masing-masing demi kepentingan hidup bersama. Dalam perkembangan etika bisnis yang lebih mutakhir, muncul gagasan yang lebih komprehensif mengenai tanggung

⁵⁶ Totok Mardikanto, *CSR Corporate Social Responsibility (Tanggung Jawab Sosial Korporasi)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 148

jawab sosial perusahaan ini. Paling kurang sampai sekarang ada empat bidang yang dianggap dan diterima sebagai termasuk dalam apa yang disebut sebagai tanggung jawab sosial perusahaan.⁵⁷

- a. Keterlibatan perusahaan dalam kegiatan-kegiatan sosial yang berguna bagi kepentingan masyarakat luas.

Salah satu bentuk dan wujud tanggung jawab sosial perusahaan, perusahaan diharapkan untuk terlibat dalam berbagai kegiatan yang terutama dimaksudkan untuk membantu memajukan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Jadi, tanggung jawab sosial dan moral perusahaan disini terutama terwujud dalam bentuk ikut melakukan kegiatan tertentu yang berguna bagi masyarakat. Keterlibatan perusahaan dalam kegiatan-kegiatan sosial ini secara tradisional dianggap sebagai wujud paling pokok, bahkan satu-satunya dari apa yang disebut sebagai tanggung jawab sosial perusahaan. Perusahaan dalam hal ini diharapkan untuk tidak hanya melakukan kegiatan bisnis demi mencari keuntungan, melainkan juga ikut memikirkan kebaikan, kemajuan, dan kesejahteraan masyarakat dengan ikut melakukan berbagai kegiatan sosial yang berguna bagi masyarakat.⁵⁸

Diantara semua wujud keterlibatan sosial perusahaan, salah satu yang paling banyak mendapat sorotan adalah keterlibatan sosial

⁵⁷ Sonny Keraf, *Etika Bisnis Tuntutan dan Relevansinya*, (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2012), hlm. 122-123

⁵⁸ *Ibid.*, hlm. 123

perusahaan dalam ikut memecahkan masalah ketimpangan sosial dan ekonomi. Ada kesadaran yang semakin besar baik dari masyarakat maupun dari para pelaku bisnis bahwa perusahaan ikut bertanggung jawab menegakkan keadilan sosial, khususnya keadilan distributif. Caranya adalah dengan melakukan kegiatan sosial yang pada akhirnya ikut menciptakan keadaan sosial dan ekonomi yang lebih seimbang, yang lebih adil. Misalnya, dengan menjalin kerja sama kemitraan antara pengusaha besar dan kecil, dengan membina koperasi di lingkungan perusahaan tersebut, dengan menyerap produksi perusahaan-perusahaan kecil yang dimiliki masyarakat kecil, dan seterusnya. Semua ini pada akhirnya ikut menciptakan kondisi sosial dan ekonomi yang lebih adil, kendati tidak harus merata. Ada beberapa alasan yang dapat dijadikan dasar bagi keterlibatan perusahaan dalam berbagai kegiatan sosial tersebut, yaitu:⁵⁹

- 1) Karena perusahaan dan seluruh karyawannya adalah bagian integral dari masyarakat setempat. Karena itu, wajar bahwa mereka pun harus bertanggung jawab atas kemajuan dan kebaikan masyarakat tersebut.
- 2) Perusahaan telah diuntungkan dengan mendapat hak untuk mengelola sumber daya alam yang ada dalam masyarakat tersebut dengan mendapatkan keuntungan bagi perusahaan tersebut. Demikian pula, sampai tingkat tertentu masyarakat telah

⁵⁹ *Ibid.*, hlm. 123-124

menyediakan tenaga-tenaga profesional bagi perusahaan yang sangat berjasa mengembangkan perusahaan tersebut. Karena itu, keterlibatan sosial merupakan semacam balas jasa terhadap masyarakat.

3) Dengan tanggung jawab sosial melalui berbagai kegiatan sosial, perusahaan memperlihatkan komitmen moralnya untuk tidak melakukan kegiatan-kegiatan bisnis tertentu yang dapat merugikan kepentingan masyarakat luas. Dengan ikut dalam berbagai kegiatan sosial, perusahaan merasa punya kepedulian, punya tanggung jawab terhadap masyarakat dan dengan demikian akan mencegahnya untuk tidak sampai merugikan masyarakat melalui kegiatan bisnis tertentu.

4) Dengan keterlibatan sosial, perusahaan tersebut menjalin hubungan sosial yang lebih baik dengan masyarakat dan dengan demikian perusahaan tersebut akan lebih diterima kehadirannya dalam masyarakat tersebut. Ini pada gilirannya akan membuat masyarakat merasa memiliki perusahaan tersebut, dan dapat menciptakan iklim sosial dan politik yang lebih aman, kondusif dan menguntungkan bagi kegiatan bisnis perusahaan tersebut.

b. Keuntungan Ekonomis

Tidak dapat disangkal bahwa kini keuntungan ekonomis dilihat sebagai salah satu lingkup dan wujud yang sah dari tanggung jawab moral dan sosial perusahaan. Latar belakangnya adalah paham moral

yang bermula dari filsafat Stoa dan yang kemudian dianut oleh hampir semua filsuf Hukum Kodrat dan ekonom seperti Adam Smith dan juga Friedman bahwa semua orang punya tanggung jawab moral untuk mengejar dan mempertahankan kepentingan pribadinya (*self-interest*). Dalam hal ini kepentingan pribadi tidak dilihat sebagai kecenderungan yang egois (*selfishness*) melainkan sebagai sebuah bentuk cinta diri yang positif (*self-love*). Ini berakar pada konsep moral bahwa semua manusia mempunyai hak untuk hidup, dan bersamaan dengan itu tanggung jawab moral untuk menjaga dan mempertahankan hidup tersebut. Maka, secara moral adalah hal yang baik dan benar bahwa setiap orang harus berusaha untuk mempertahankan hidupnya serta kepentingan pribadinya yang akan sangat menunjang kehidupan pribadinya. Ini konsep moral yang sangat mendasar.⁶⁰

Konsep ini kemudian diterapkan dalam bisnis, khususnya perusahaan, bahwa setiap pelaku bisnis dan juga perusahaan secara moral dibenarkan untuk mengejar kepentingan pribadinya, yang dalam bisnis dibaca keuntungan, karena hanya dengan demikian ia dapat mempertahankan kelangsungan bisnis dan perusahaan itu serta semua orang yang terkait dengan bisnis perusahaan itu. Maka, mengejar keuntungan tidak lagi dilihat sebagai hal yang egoistis dan negatif secara moral, melainkan justru dilihat sebagai hal yang secara

⁶⁰ *Ibid.*, hlm. 124-125

moral sangat positif. Dalam kerangka inilah, keuntungan ekonomi dilihat sebagai sebuah lingkup tanggung jawab moral dan sosial yang sah dari perusahaan. Artinya, perusahaan mempunyai tanggung jawab moral dan sosial untuk mengejar keuntungan ekonomi karena hanya dengan itu perusahaan itu dapat dipertahankan dan juga hanya dengan itu semua karyawan dan semua pihak lain yang terkait bisa dipenuhi hak dan kepentingannya.⁶¹

- c. Memenuhi aturan hukum yang berlaku dalam suatu masyarakat, baik menyangkut bisnis maupun menyangkut kehidupan sosial pada umumnya.

Sebagai bagian integral dari masyarakat, perusahaan punya kewajiban dan juga kepentingan untuk menjaga ketertiban dan keteraturan sosial. Tanpa ini kegiatan bisnis perusahaan tersebut pun tidak akan berjalan. Salah satu bentuk dan wujud paling konkret dari upaya menjaga ketertiban dan keteraturan sosial ini sebagai wujud dari tanggung jawab sosial perusahaan adalah dengan mematuhi aturan hukum yang berlaku. Asumsinya, kalau perusahaan tidak mematuhi aturan hukum yang ada, maka ketertiban dan keteraturan masyarakat tidak akan terwujud. Hal yang sama secara khusus berlaku dalam kaitan dengan aturan bisnis. Perusahaan punya tanggung jawab moral dan sosial untuk menjaga agar bisnis berjalan secara baik dan teratur. Salah satu cara terbaik untuk itu adalah

⁶¹ *Ibid.*, hlm. 125

dengan mematuhi aturan bisnis yang ada. Tanpa itu, kegiatan bisnis dan iklim bisnis akan kacau. Perusahaan memiliki tanggung jawab sosial dan moral untuk taat pada aturan bisnis yang ada, tidak hanya demi kelangsungan bisnis, melainkan juga demi menjaga ketertiban dan keteraturan baik dalam iklim bisnis maupun keadaan sosial pada umumnya.⁶²

- d. Hormat pada hak dan kepentingan *stakeholders* atau pihak-pihak terkait yang punya kepentingan langsung atau tidak langsung dengan kegiatan bisnis suatu perusahaan.

Ini suatu lingkup tanggung jawab yang semakin mendapat perhatian tidak hanya di kalangan praktisi bisnis melainkan juga para ahli etika bisnis. Bersama dengan ketiga lingkup diatas, lingkup ini memperlihatkan bahwa yang disebut tanggung jawab sosial perusahaan adalah hal yang sangat konkret. Maka, jika dikatakan bahwa suatu perusahaan punya tanggung jawab moral dan sosial itu berarti perusahaan tersebut secara moral dituntut dan menuntut diri untuk bertanggung jawab atas hak dan kepentingan pihak-pihak terkait yang punya kepentingan. Artinya, dalam kegiatan bisnisnya suatu perusahaan perlu memperhatikan hak dan kepentingan pihak-pihak tersebut seperti konsumen, buruh, investor, kreditor, pemasok, penyalur, masyarakat setempat, pemerintah, dan seterusnya. Tanggung jawab sosial perusahaan lalu menjadi hal yang begitu

⁶² *Ibid.*, hlm. 126

konkret, baik demi terciptanya suatu kehidupan sosial yang baik maupun demi kelangsungan dan keberhasilan kegiatan bisnis tersebut.⁶³

⁶³*Ibid.*, hlm. 127

BAB III
PETERNAKAN AYAM
DI DESA DALANGAN, NGEMPLAK, KALIKOTES, KLATEN

A. Gambaran Umum Desa Dalangan, Ngemplak, Kalikotes, Klaten

Desa Dalangan merupakan salah satu desa yang berada di kelurahan Ngemplak, kecamatan Kalikotes, kabupaten Klaten, provinsi Jawa Tengah dengan luas wilayah $\pm 19,3$ Ha. Desa Dalangan terbagi atas 2 RW, yaitu RW 12 dan RW 13. Pada setiap RW terbagi atas 2 RT, RW 12 terbagi atas RT 01 dengan 40 kepala keluarga dan RT 02 dengan 52 kepala keluarga. Kemudian RW 13 terbagi atas RT 01 dengan 38 kepala keluarga dan RT 02 dengan 28 kepala keluarga. Jadi secara keseluruhan desa Dalangan terdiri dari 158 kepala keluarga.⁶⁴

Desa Dalangan memiliki batas wilayah sebelah Utara berbatasan dengan Desa Santren, sebelah Barat berbatasan dengan Desa Purnan, sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Jatirejo, dan sebelah Timur berbatasan dengan Desa Karangmojo. Kemudian secara geografis, desa Dalangan memiliki jarak yang cukup jauh dengan pemerintahan kota. Jarak Desa Dalangan dengan Kelurahan Ngemplak $\pm 2,3$ Km. Sedangkan jarak dengan Kecamatan Kalikotes $\pm 2,3$ Km, dan jarak dengan Kabupaten Klaten $\pm 7,7$ Km. Keadaan sosial ekonomi penduduk di desa Dalangan

⁶⁴ Fathin Aji Nugraha, Pegawai Kelurahan, *Wawancara Pribadi*, 16 Maret 2020, jam 11.00-11.30

mayoritas adalah Buruh yang disusul Wirausaha sebagai pekerjaan terbanyak kedua. Selain itu, ada juga PNS, karyawan swasta, dan petani.⁶⁵

B. Peternakan Ayam di Desa Dalangan, Ngemplak, Kalikotes, Klaten

Peternakan ayam di desa Dalangan, Ngemplak, Kalikotes, Klaten merupakan peternakan yang dimiliki oleh Ibu Warni, warga desa Santren. Desa Santren sendiri berada di sebelah utara desa Dalangan. Peternakan ayam tersebut didirikan pada tahun 2013, diatas tanah yang disewa ibu Warni dari bapak Sunardi yang merupakan warga desa Dalangan RT 02/RW 13. Lama masa sewa tanah ibu Warni kepada bapak Sunardi adalah 10 tahun. Peternakan ayam tersebut lebih tepatnya berada di selatan jembatan penghubung antara desa Dalangan dengan desa Santren, yang berarti masuk ke dalam wilayah RT 01/RW 13 desa Dalangan, Ngemplak, Kalikotes, Klaten. Jarak peternakan tersebut dengan rumah warga hanya sekitar ± 5 meter, yang berarti bahwa peternakan tersebut didirikan di sekitar rumah-rumah warga desa Dalangan.

Peternakan ayam yang dimiliki ibu Warni mampu menampung ayam sebanyak ± 5500 ekor. Dalam 1 tahun, biasanya ibu Warni panen sebanyak 7 kali, dengan jangka waktu pelihara selama 33 hari. Setelah panen, ibu Warni selalu mengosongkan peternakannya terlebih dahulu untuk dibersihkan agar kesehatan ayam yang akan dipelihara selanjutnya bisa terjaga. Jenis ayam yang dipelihara di peternakan ibu Warni

⁶⁵ *Ibid.*,

merupakan ayam pedaging atau ayam *broiler*. Ibu Warni juga membuat sumur dan saluran listrik di sekitar peternakannya untuk kebutuhan operasional sehari-hari. Listrik dibutuhkan untuk menghidupkan lampu yang akan menerangi peternakan dan juga memberi kehangatan untuk ayam-ayam yang ada pada peternakan tersebut. Tidak hanya itu, listrik juga dibutuhkan untuk menyalakan pompa air. Air bersih merupakan kebutuhan yang harus selalu ada dalam pemeliharaan ayam, yaitu untuk memberi minum ayam dan juga untuk membersihkan kandang.⁶⁶

Dalam menjalankan peternakan ayam ini, ibu Warni bekerja sama dengan bapak Saliman dari Yogyakarta. Beliau yang akan memberi obat, makanan dan yang akan membeli ayam-ayam yang sudah dipanen oleh ibu Warni. Ayam-ayam tersebut kemudian disalurkan oleh bapak Saliman kepada perusahaan pembuat Nugget. Untuk pemberian makan, minum, obat dan menjaga kebersihan peternakan, ibu Warni mempekerjakan 2 orang karyawan yang bergantian menjaga peternakan ayam termasuk pula pada malam hari. Ibu Warni juga menerima siswa jurusan peternakan dari SMK N 1 Trucuk untuk PKL di peternakan ayam ibu Warni.⁶⁷

C. Tanggapan Warga Sekitar

Bapak Jeri merupakan warga desa Dalangan RT 02/RW 13 yang rumahnya paling dekat dengan peternakan ayam milik ibu Warni, jarak

⁶⁶ Warni, Pemilik Peternakan Ayam, *Wawancara pribadi*, 9 Februari 2020, jam 09.30 WIB

⁶⁷ *Ibid.*,

antara rumah bapak Jeri dengan peternakan ayam ± 5 meter. Menurut beliau, peternakan tersebut sudah berdiri sejak tahun 2013. Sebelum mendirikan peternakannya, ibu Warni meminta izin kepada masyarakat desa Dalangan RT 02/RW 13 akan tetapi hanya perwakilan. Perwakilan tersebut berjumlah 3 orang, yang merupakan teman dari bapak Tugino (Tukang yang membuat peternakan ayam ibu Warni) yaitu bapak Toyib, bapak Sutris dan bapak Haryono.⁶⁸

Bapak Jeri sendiri, yang rumahnya memiliki jarak paling dekat dengan peternakan tersebut tidak dimintai izin ataupun pemberitahuan bahwa akan di bangun peternakan ayam di samping rumahnya. Kemudian, karena rumah bapak Jeri sangat dekat dengan peternakan ayam milik ibu Warni, maka beliau sangat merasakan dampak yang ditimbulkan dari peternakan tersebut, yaitu berupa lalat dan bau yang sangat menyengat. Beliau sangat merasa terganggu, karena lalat tersebut berjumlah sangat banyak. Lalat tersebut biasanya muncul saat mendekati musim panen, biasanya sekitar 15-20 hari. Menyikapi hal tersebut ibu Warni biasanya membagikan obat lalat cair kepada warga sekitar peternakannya, setiap rumah akan mendapatkan satu botol obat tersebut dari ibu Warni.⁶⁹

Akan tetapi menurut bapak Jeri obat yang diberikan ibu Warni kurang efektif karena obat tersebut hanya bisa digunakan untuk satu hari, sedangkan lalat-lalat tersebut ada berminggu-minggu. Selain memberikan obat, ibu Warni biasanya juga memberikan satu ekor ayam kepada bapak

⁶⁸ Jeri, Warga Sekitar Peternakan, *Wawancara Pribadi*, 16 Maret 2020, jam 14.00 WIB

⁶⁹ *Ibid.*,

Jeri saat musim panen. Akan tetapi, bapak Jeri merasa bahwa solusi yang diberikan ibu Warni masih belum bisa mengurangi dampak yang dirasakan oleh beliau, oleh karena itu beliau protes kepada ketua RT dan RW setempat agar ada peneguran terhadap ibu Warni. Namun, sampai saat ini bapak Jeri belum merasakan adanya perubahan ke arah yang lebih baik atas peneguran tersebut.⁷⁰

Ibu Rini selaku warga sekitar peternakan ayam milik ibu Warni mengatakan bahwa peternakan yang dibangun pada tahun 2013 itu memang sudah meminta izin kepada warga sekitar, akan tetapi hanya beberapa. Ibu Rini sendiri, yang memiliki rumah yang hanya berjarak ±15 meter dengan peternakan tersebut tidak dimintai izin maupun pemberitahuan bahwa akan di bangun peternakan ayam disekitar rumah beliau. Beliau merasa hal tersebut tidak adil, karena rumah beliau yang begitu dekat akan terkena dampak dari peternakan tersebut. Apalagi pekerjaan beliau sehari-hari adalah penjual soto.⁷¹

Dampak dari peternakan tersebut biasanya dirasakan ketika mendekati musim panen, yaitu berupa banyaknya lalat yang berterbangan juga bau yang menyengat. Hal tersebut biasanya terjadi antara 15-20 hari, dan selama itu ibu Rini mengatakan bahwa penjualannya menjadi terganggu. Ibu Rini merasa kewalahan atas banyaknya lalat tersebut karena dalam proses memasak beliau membutuhkan ke higienisan. Selain itu, ibu Rini merasa khawatir jika pembeli akan merasa jijik dengan lalat-

⁷⁰ *Ibid.*,

⁷¹ Rini, Warga Sekitar Peternakan, *Wawancara Pribadi*, 16 Maret 2020, jam 14.30 WIB

lalat yang ada sehingga mereka tidak jadi membeli. Oleh karena itu pada saat musim lalat penjualan ibu Rini pun menurun.⁷²

Kemudian, menurut ibu Rini jika sudah mendekati musim panen ibu Warni akan memberikan satu botol obat lalat cair, akan tetapi menurut ibu Rini obat tersebut kurang efektif dalam mengusir lalat, apalagi obat tersebut hanya bisa digunakan untuk sehari saja. Setelahnya, ibu Rini akan membeli perekat lalat untuk mengatasi lalat-lalat tersebut. Dalam sehari ibu Rini bisa menghabiskan 2-3 perekat lalat dengan harga Rp2000/lembar. Selain memberikan obat lalat tersebut, ibu Warni juga memberikan satu ekor ayam untuk ibu Rini ketika musim panen tiba.⁷³

Bapak Agus merupakan warga desa Dalangan yang memiliki rumah dengan jarak yang lumayan jauh dari peternakan ayam milik ibu Warni yaitu sekitar ± 100 meter, akan tetapi menurut keterangan beliau, beliau tetap merasakan dampak dari adanya peternakan tersebut. Dampak tersebut berupa banyaknya lalat dan juga bau kotoran yang menyengat. Atas hal tersebut, beliau merasa sangat terganggu apalagi beliau juga memiliki usaha katering makanan dan menjual sayur-sayuran segar. Beliau merasa sangat kewalahan untuk mengusir lalat-lalat yang jumlahnya lumayan banyak pada saat beliau memasak dan menyiapkan makanan untuk kateringnya. Bapak Agus biasanya meletakkan kertas perekat lalat di dekat

⁷² *Ibid.*,

⁷³ *Ibid.*,

makanannya, menutupinya dengan koran dan juga menghidupkan kipas angin agar lalat-lalat tersebut tidak menghinggapi makanan beliau.⁷⁴

Menurut keterangan dari bapak Agus, pada saat musim panen beliau tidak menerima obat ataupun ayam dari ibu Warni karena rumah beliau memiliki jarak yang lumayan jauh dari peternakan tersebut. Keresahan bapak Agus tersebut telah beliau sampaikan kepada ketua RT dan RW setempat, atas laporan dari bapak Agus dan beberapa warga kemudian pada saat rapat warga ibu Warni pun diundang untuk bermusyawarah mencari solusi agar dampak dari peternakan yang mengganggu warga dapat berkurang. Akan tetapi ibu Warni tidak hadir, setelah beberapa kali diundang pada rapat tersebut. Namun beliau menitipkan uang Rp100.000 untuk kas lingkungan. Hal tersebut dirasa bapak Agus belum bisa memberi solusi terhadap dampak yang dirasakan oleh warga desa sekitar peternakan tersebut. Apalagi bapak Agus merasa dirinya tidak pernah dimintai izin atau pun pemberitahuan apabila akan didirikan peternakan di sekitar rumah beliau.⁷⁵

Menurut bapak Purwanto, warga yang memiliki rumah dengan jarak ± 70 meter dengan peternakan ayam milik ibu Warni, peternakan tersebut sudah berdiri sejak tahun 2013. Namun, sebelum peternakan tersebut berdiri ibu Warni selaku pemilik peternakan tersebut tidak meminta izin kepada bapak Purwanto. Hanya beberapa orang saja yang dimintai izin, itupun hanya 3 orang yang merupakan kerabat dari tukang

⁷⁴ Agus, Warga Sekitar Peternakan, *Wawancara Pribadi*, 16 Maret 2020, jam 15.00 WIB

⁷⁵ *Ibid.*,

yang membangun peternakan tersebut. 3 orang tersebut dimintai tanda tangan surat pernyataan yang menyatakan bahwa peternakan tersebut sudah meminta izin lingkungan sebelum didirikan, akan tetapi hal tersebut hanya disepakati sepihak tanpa ada musyawarah dengan masyarakat yang lainnya. Dampak dari peternakan ayam tersebut pun juga dirasakan oleh bapak Purwanto, beliau khawatir lalat-lalat yang banyak tersebut dapat menyebarkan penyakit. Apalagi bapak Purwanto memiliki cucu yang masih kecil, beliau khawatir hal tersebut berdampak terhadap kesehatan cucu dan keluarganya, mengingat lalat-lalat tersebut ada selama berminggu-minggu. Selain banyaknya lalat, bau menyengat dari peternakan tersebut juga sangat mengganggu bapak Purwanto dan keluarga.⁷⁶

Bapak Ponidi selaku Ketua RT 02 desa Dalangan, mengatakan bahwa peternakan ayam milik ibu Warni berdiri pada tahun 2013. Sebelum didirikan, ibu Warni selaku pemilik peternakan tersebut meminta izin kepada bapak Ponidi selaku ketua RT dimana peternakan tersebut akan dibangun. Beliau juga mengatakan bahwa, ibu Warni tidak hanya izin kepada beliau melainkan juga dengan Ketua RW 13, dan perwakilan masyarakat. Selama peternakan tersebut berdiri, ada beberapa protes dari warga karena dampak yang ditimbulkan oleh peternakan tersebut. Dari beberapa keluhan warga dapat disimpulkan bahwa peternakan ayam milik

⁷⁶ Purwanto, Warga Sekitar Peternakan, *Wawancara Pribadi*, 16 Maret 2020, jam 15.30 WIB

ibu Warni kurang terjaga kebersihannya, sehingga menimbulkan lalat yang jumlahnya lumayan banyak juga bau-bau yang tidak enak.⁷⁷

Bentuk tanggung jawab ibu Warni terhadap masalah tersebut kepada warga sekitar adalah dengan memberikan obat lalat dan ayam kepada beberapa warga yang rumahnya dekat dengan peternakan. Selain itu, ibu Warni juga rutin menyumbang uang Rp100.000 untuk kas lingkungan desa Dalangan. Akan tetapi hal tersebut nampaknya belum dapat memberikan solusi atas keresahan yang dirasakan oleh warga sekitar peternakan, dampak yang ditimbulkan dari peternakan tersebut masih dirasakan dan mengganggu aktivitas warga sehari-hari. Menyikapi hal tersebut, bapak Ponidi selaku ketua RT akan melarang ibu Warni memperpanjang masa sewa tanah dari bapak Sunardi.⁷⁸

Ketua RW 13 desa Dalangan, bapak Sutarno mengatakan bahwa peternakan ayam milik ibu Warni yang dibangun pada tahun 2013 didirikan diatas tanah yang di sewa dari bapak Sunardi selama 10 tahun. Sebelum peternakan tersebut berdiri, pemilik peternakan sudah izin terlebih dahulu kepada bapak Sutarno selaku ketua RW, bapak Ponidi selaku ketua RT dan beberapa warga sekitar. Menurut bapak Sutarno, protes dari beberapa warga mengenai dampak yang ditimbulkan oleh peternakan tersebut yaitu berupa lalat dan bau-bau yang tidak enak ditimbulkan dari kebersihan peternakan yang kurang dijaga. Beliau selaku

⁷⁷ Ponidi, Ketua RT, *Wawancara Pribadi*, 16 Maret 2020, jam 16.00 WIB

⁷⁸ *Ibid.*,

ketua RW sudah beberapa kali menegur ibu Warni untuk selalu menjaga kebersihan peternakannya.⁷⁹

Tidak hanya itu, beliau juga sering mengundang pemilik peternakan untuk hadir dalam rapat warga untuk mencari solusi atas permasalahan yang ada akan tetapi pemilik peternakan tidak dapat memenuhi undangan tersebut. Setelah tidak ada respon selama beberapa tahun dari pemilik peternakan, akhirnya sekarang peternakan tersebut telah direnovasi menjadi peternakan model tertutup. Model peternakan tersebut diharapkan akan mengurangi dampak negatif yang ditimbulkan. Namun, bapak Sutarno tetap tidak setuju apabila ibu Warni memperpanjang masa sewa tanah dari bapak Sunardi.⁸⁰

⁷⁹ Sutarno, Ketua RW, *Wawancara Pribadi*, 16 Maret 2020, jam 16.30 WIB

⁸⁰ *Ibid.*,

BAB IV

**ANALISIS ETIKA BISNIS ISLAM TERHADAP DAMPAK
PELAKSANAAN USAHA PETERNAKAN AYAM DI DESA DALANGAN,
NGEMPLAK, KALIKOTES, KLATEN**

A. Analisis Dampak Peternakan Ayam Di Desa Dalangan, Ngemplak, Kalikotes, Klaten Terhadap Masyarakat Sekitar

Bisnis dalam Islam merupakan hal yang dihalalkan bahkan dianjurkan oleh Rasulullah SAW. Akan tetapi dalam berbisnis seorang Muslim harus memiliki etika bisnis yang Islami agar tidak melanggar ketentuan-ketentuan yang telah diberikan oleh Allah SWT. Islam juga mengharapkan agar bisnis yang dilakukan oleh seorang Muslim bukan hanya untuk mencapai keuntungan pribadi, melainkan juga memberikan manfaat kepada banyak orang.⁸¹ Ibu Warni merupakan seorang muslim yang bergelut dalam dunia wirausaha. Selain memiliki usaha jasa rias pengantin, beliau juga memiliki bisnis peternakan ayam.

Keberadaan peternakan ayam dengan skala besar di lingkungan pemukiman penduduk akan sangat beresiko, mengingat dampak yang akan ditimbulkannya. Seperti peternakan ayam yang dimiliki oleh ibu Warni, peternakan ayam tersebut didirikan dekat dengan pemukiman penduduk, yaitu dengan jarak ± 5 meter. Jarak peternakan ayam ini menurut Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor

⁸¹ Muhammad, *Etika Bisnis Islami*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2004), hlm. 38

31/Permentan/Ot.140/2/2014 belum terpenuhi. Pada Bab II poin tata letak bangunan nomor 3 disebutkan bahwa jarak terdekat antara kandang dengan bangunan lain bukan kandang minimal 25 (dua puluh lima) meter.⁸² Tidak hanya itu, peternakan ayam ini juga tidak memperhatikan pelestarian fungsi lingkungan yang juga diatur dalam Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 31/Permentan/Ot.140/2/2014. Dengan tidak terpenuhinya pelestarian fungsi lingkungan pada peternakan ayam tersebut kemudian menimbulkan dampak yang merugikan warga di sekitarnya.

Kemudian berdasarkan wawancara penulis dengan warga sekitar, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa dampak yang sangat meresahkan warga sekitar yaitu:

1. Kenyamanan warga

Berdasarkan wawancara penulis dengan warga sekitar, ketika akan mendekati musim panen lalat-lalat yang berasal dari peternakan tersebut sampai ke rumah-rumah warga. Lalat tersebut berjumlah sangat banyak selama 15-20 hari. Warga yang terkena dampak lalat tersebut biasanya hanya menggunakan kertas perekat lalat untuk mengatasi hal tersebut, karena dari pihak pemilik sendiri hanya memberikan satu obat lalat cair untuk satu rumah yang hanya bisa digunakan untuk satu hari dan obat tersebut tidak dibagikan merata kepada warga yang merasakan dampak dari peternakan ayam, akan

⁸² Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 31/Permentan/Ot.140/2/2014 Tentang Pedoman Budi Daya Ayam Pedaging Dan Ayam Petelur Yang Baik

tetapi hanya beberapa rumah saja. Dampak dari peternakan ayam yang dirasakan oleh warga sekitar tidak hanya lalat-lalat saja akan tetapi juga bau kotoran ayam yang menyengat. Bahkan, bukan hanya warga yang bertempat tinggal di sekitar peternakan saja yang terganggu akan tetapi juga setiap orang yang melewati jalan di depan peternakan tersebut.

2. Kesehatan

Banyaknya lalat yang timbul ketika akan mendekati musim panen, dikhawatirkan warga sekitar peternakan ayam tersebut akan mengganggu kesehatan warga. Banyak warga yang mengaku kewalahan ketika akan menghidangkan makanan mereka karena lalat-lalat tersebut terlalu banyak. Berdasarkan wawancara penulis, tidak jarang warga membuang makanan yang telah mereka masak karena dihinggapi lalat. Hal tersebut dilakukan karena mereka khawatir makanan yang sudah dihinggapi lalat tersebut akan menimbulkan penyakit.

3. Ekonomi

Beberapa warga yang memiliki usaha di bidang makanan seperti Ibu Rini dan Bapak Agus merasa dampak yang ditimbulkan oleh peternakan ayam milik ibu Warni sangat mengganggu aktivitas bisnis mereka. Jumlah lalat yang begitu banyak setiap harinya membuat mereka kewalahan ketika memasak maupun menghidangkan makanan mereka. Apalagi pedagang makanan dirumah seperti ibu

Rini, beliau sangat merasa terganggu dengan adanya lalat-lalat tersebut karena rumah beliau selalu banyak lalat selama 15-20 hari. Hal tersebut pun mengakibatkan penjualan beliau menjadi menurun, karena banyak pembeli yang merasa jijik dengan banyaknya lalat tersebut. Selain itu, beliau juga kewalahan dalam menjaga makanannya agar selalu higienis tidak dihinggapi lalat.

Atas beberapa dampak yang mengganggu warga sekitar peternakan ayam diatas, ibu Warni selaku pemilik peternakan tersebut memberikan tanggung jawabnya berupa pemberian satu obat lalat cair per rumah. Namun, sangat disayangkan pembagian obat tersebut hanya kepada beberapa rumah saja yang kemudian menimbulkan kecemburuan karena ada banyak warga yang juga terganggu oleh dampak dari adanya peternakan ayam namun tidak menerima bentuk tanggung jawab apapun dari ibu Warni. Menurut warga sekitar, obat lalat cair tersebut pun kurang efektif dalam mengusir banyaknya lalat. Warga lebih sering menggunakan kertas perekat lalat yang mereka beli sendiri seharga Rp.2000/lembar. Dalam satu harinya, warga biasanya mengabiskan 3-4 lembar kertas perekat tersebut. Selain obat lalat cair, saat musim panen ibu Warni juga memberikan ayamnya kepada warga sekitar namun juga sama seperti obat lalat diatas, pembagiannya pun tidak merata.

B. Analisis Etika Bisnis Islam Terhadap Usaha Peternakan Ayam Di Desa Dalangan, Ngemplak, Kalikotes, Klaten

Islam merupakan agama yang komprehensif, sehingga seluruh aktivitas seorang muslim harus berlandaskan pada etika Islam, termasuk pula dalam berbisnis.⁸³ Manusia sebagai hamba Allah adalah makhluk sosial yang selalu ada dalam pergaulan dengan manusia lainnya. Demikian pula dunia bisnis tidak bisa melepaskan diri dari lingkungan masyarakat. Apalagi bisnis yang dijalankan oleh ibu Warni, seorang pengusaha muslim yang memiliki bisnis peternakan ayam yang dibangun di Desa Dalangan, Ngemplak, Kalikotes, Klaten. Peternakan ayam yang berada di lingkungan padat penduduk tersebut tidak bisa terlepas dari peran masyarakat sekitarnya.

Berdasarkan wawancara penulis dengan warga sekitar, ketua RT dan ketua RW setempat, dapat diketahui bahwa bisnis peternakan ayam yang didirikan oleh ibu Warni kurang memperhatikan dampak yang ditimbulkan karenanya. Dampak tersebut berupa banyaknya lalat saat mendekati musim panen juga bau kotoran ayam yang menyengat. Dan dikarenakan peternakan tersebut berdiri di lingkungan tempat tinggal warga, maka dampak tersebut dirasakan oleh warga sekitar dan hal tersebut sangat mengganggu aktivitas mereka sehari-hari. Oleh sebab itu, banyak kritik dari warga sekitar yang disampaikan kepada ketua RT dan RW setempat.

⁸³ Erly Juliyani, "Etika Bisnis Dalam Persepektif Islam", *Jurnal Ummul Qura*, Vol. VII nomor 1, 2016, hlm. 67

Berbagai kritikan terus ditujukan kepada pemilik peternakan ayam dari awal peternakan tersebut berdiri sampai akhir bulan Januari 2020. Hal tersebut bukan karena ketua RT dan RW setempat tidak menindaklanjuti kritik-kritik dari warga, akan tetapi dikarenakan kurangnya tanggung jawab dari pemilik peternakan ayam sendiri. Ketua RT dan RW setempat sudah mengundang pemilik peternakan dalam rapat warga untuk mencari jalan keluar, akan tetapi beliau tidak pernah hadir. Kemudian selaku ketua RW, bapak Sutarno menegur pemilik peternakan ayam secara langsung untuk lebih menjaga kebersihan peternakannya agar dampak yang ditimbulkan tidak terlalu mengganggu warga.

Namun hal tersebut juga tidak menjadi perhatian oleh pihak pemilik peternakan sampai bertahun-tahun hingga pada akhirnya pihak pemilik merenovasi peternakannya menjadi model tertutup pada akhir tahun 2019 sebagai respon dari keluhan warga selama ini. Akan tetapi, walaupun peternakan tersebut sudah direnovasi menjadi model tertutup, warga sekitar tetap tidak memperbolehkan apabila pemilik peternakan ingin memperpanjang masa sewa tanah tempat peternakan tersebut dibangun. Hal tersebut terjadi karena kurangnya tanggung jawab pemilik peternakan dengan kritikan-kritikan yang dikeluhkan warga sekitar selama bertahun-tahun.

Penerapan etika bisnis Islam masih belum dipahami secara utuh oleh masyarakat terutama pelaku bisnis baik yang awam terhadap istilah ini ataupun mereka yang sebenarnya mengetahui hal ini. Banyak pelaku

bisnis yang mengabaikan etika bisnis dalam menjalankan usahanya atau hanya menjalankan etika yang menurut mereka benar dan menguntungkan baginya. Profit oriented masih menjadikan para pelaku usaha untuk tidak mengindahkan etika bisnis Islam.⁸⁴ Etika bisnis menurut hukum Islam harus dibangun dan dilandasi oleh prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Kesatuan (*unity*)

Konsep tauhid merupakan dimensi vertikal Islam yang berarti Allah sebagai Tuhan Yang Maha Esa menetapkan batas-batas tertentu atas perilaku manusia sebagai khalifah, untuk memberikan manfaat pada individu tanpa mengorbankan hak-hak individu lainnya.⁸⁵ Dalam menjalankan bisnisnya, seorang pengusaha muslim selain memperhatikan keberlangsungan bisnisnya juga harus memperhatikan dampak yang ditimbulkan oleh bisnisnya, apakah dapat membawa manfaat atau malah memberikan kerugian terhadap orang lain. Bisnis yang dijalankan oleh ibu Warni yang berupa peternakan ayam belum memenuhi prinsip kesatuan ini. Bisnis yang berjalan di tengah-tengah pemukiman warga ini menyebabkan warga yang bertempat tinggal di dekatnya merasa bahwa hak-haknya terganggu dikarenakan oleh peternakan tersebut. Ketika peternakan ayam mendekati musim panen, warga mulai merasa resah karena banyak lalat yang masuk ke rumah-rumah mereka dan juga bau kotoran yang menyengat. Tidak hanya itu,

⁸⁴ Galuh Anggraeny, “Pembelajaran dan Implementasi Etika Bisnis Islam: Studi pada Mahasiswa Akuntansi Syariah IAIN Surakarta”, *Academica*, Vol. 1 No. 2, 2017, hlm. 239

⁸⁵ Erly Juliyani, “Etika Bisnis Dalam Persepektif Islam”, *Jurnal Ummul Qura*, Vol. VII nomor 1, 2016, hlm. 67

warga yang berkerja sebagai penjual makanan juga merasa dirugikan, karena penjualan mereka menjadi menurun saat musim panen peternakan ayam tiba.

2. Keseimbangan/keadilan (*equilibrium*)

Prinsip keseimbangan bermakna terciptanya suatu situasi dimana tidak ada satu pihak pun yang merasa dirugikan, atau kondisi saling ridho (*'an taradhin*).⁸⁶ Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis dengan warga sekitar menunjukkan bahwa pada bisnis tersebut belum memenuhi prinsip keseimbangan/keadilan. Hal tersebut terjadi karena pada saat musim panen tiba ibu Warni membagikan ayam dan satu botol obat lalat cair sebagai bentuk tanggung jawab beliau atas dampak yang dirasakan warga, akan tetapi pembagian tersebut hanya untuk beberapa warga saja. Banyak warga yang merasa tidak mendapat bentuk pertanggungjawaban apapun padahal mereka juga merasa dirugikan atas dampak yang ditimbulkan oleh peternakan tersebut.

3. Kehendak bebas/ikhtiar (*free will*)

Dalam pandangan Islam, manusia memiliki kebebasan untuk mengambil semua tindakan yang diperlukan untuk memperoleh *kemashlahah*-an yang tertinggi dari sumber daya yang ada pada kekuasaannya untuk dikelola dan dimanfaatkan untuk mencapai kesejahteraan hidup, namun kebebasan dalam Islam dibatasi oleh nilai-nilai Islam. Dengan tanpa mengabaikan kenyataan bahwa ia

⁸⁶ Erly Juliyani, "Etika Bisnis Dalam Persepektif Islam", *Jurnal Ummul Qura*, Vol. VII nomor 1, 2016, hlm 67

sepenuhnya dituntun oleh hukum yang diciptakan Allah SWT.⁸⁷ Sebagai seorang muslim, ibu Warni memiliki kehendak bebas untuk menjalankan bisnis-bisnisnya, termasuk pada bisnis peternakan ayam beliau. Akan tetapi, seperti yang dijelaskan diatas bahwa kebebasan ini dibatasi oleh nilai-nilai Islam. Contoh nilai-nilai Islam tersebut dapat dilihat seperti dua prinsip yang sudah dijelaskan diatas. Dengan tidak terpenuhinya kedua prinsip diatas, maka dapat disimpulkan bahwa peternakan ayam di Desa Dalangan, Ngemplak, Kalikotes, Klaten ini belum memenuhi prinsip kehendak bebas/ikhtiar.

4. Pertanggungjawaban (*responsibility*) dan Kebenaran (*truth*)

Tanggung jawab sosial menunjukkan kepedulian perusahaan terhadap kepentingan pihak-pihak lain secara luas daripada sekadar terhadap kepentingan perusahaan belaka. Dengan konsep tanggung jawab sosial perusahaan mau dikatakan bahwa kendati secara moral adalah baik bahwa perusahaan mengejar keuntungan, tetapi tidak dengan sendirinya perusahaan dibenarkan untuk mencapai keuntungan itu dengan mengorbankan kepentingan pihak-pihak lain. Dengan demikian dengan konsep tanggung jawab sosial dan moral perusahaan dapat dikatakan bahwa suatu perusahaan harus bertanggung jawab atas tindakan dan kegiatan bisnisnya yang mempunyai pengaruh atas orang-orang tertentu, masyarakat, serta lingkungan dimana perusahaan itu

⁸⁷ *Ibid.*, hlm 68

beroperasi⁸⁸ Dalam perkembangan etika bisnis yang lebih mutakhir, muncul gagasan yang lebih komprehensif mengenai tanggung jawab sosial perusahaan ini. Paling kurang sampai sekarang ada empat bidang yang dianggap dan diterima sebagai termasuk dalam apa yang disebut sebagai tanggung jawab sosial perusahaan.⁸⁹

- a. Keterlibatan perusahaan dalam kegiatan-kegiatan sosial yang berguna bagi kepentingan masyarakat luas.

Sebagai bentuk tanggung jawab sosialnya, pemilik peternakan ayam di desa Dalangan, Ngemplak, Kalikotes, Klaten setiap bulannya memberikan uang untuk kas lingkungan sebesar Rp100.000. Kas tersebut nantinya akan digunakan oleh warga untuk kegiatan-kegiatan sosial di desa mereka. Akan tetapi berdasarkan hasil wawancara dengan warga sekitar, dapat diketahui bahwa sebenarnya warga merasa uang yang diberikan tersebut bukan bentuk tanggung jawab dari pemilik peternakan. Karena sebenarnya warga menginginkan kehadiran pemilik pada saat rapat, agar dapat dimusyawarahkan bersama bagaimana cara mengatasi dampak dari adanya peternakan ayam yang merugikan warga sekitarnya.

⁸⁸ Sonny Keraf, *Etika Bisnis Tuntutan dan Relevansinya*, (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2012), hlm. 122

⁸⁹ *Ibid.*, hlm. 122-123

b. Keuntungan Ekonomis

Ibu Warni selaku pemilik peternakan ayam dapat mengelola bisnisnya dengan baik. Dikarenakan beliau kurang mengerti mengenai pemeliharaan ayam yang baik maka untuk mencapai keuntungan ekonomis, beliau bekerja sama dengan bapak Saliman pengusaha dari Yogyakarta. Beliau yang nantinya akan menyalurkan ayam-ayam ibu Warni kepada perusahaan pembuat nugget. Selain itu, bapak Saliman juga bertanggung jawab atas obat dan pakan ayam-ayam yang dipelihara pada peternakan ibu Warni. Maka dari itu dapat dilihat bahwa ibu Warni sudah memenuhi kriteria keuntungan ekonomis ini.

c. Memenuhi aturan hukum yang berlaku dalam suatu masyarakat, baik menyangkut bisnis maupun menyangkut kehidupan sosial pada umumnya

Menurut ibu Warni, ketika akan membangun bisnis peternakan ayam di desa Dalangan, beliau terlebih dahulu sudah meminta izin kepada ketua RW, ketua RT dan juga warga sekitar. Akan tetapi berdasarkan hasil wawancara, warga yang dimintai izin hanya 3 orang yang merupakan rekan dari pegawai ibu Warni yang membangun peternakan beliau. Hal tersebut menimbulkan kecemburuan pada warga, menurut warga hal tersebut tidaklah adil karena tidak adanya konfirmasi kepada warga lainnya. Bapak Jeri, selaku warga yang memiliki rumah paling dekat dengan

peternakan ayam milik ibu warni pun tidak dimintai izin terlebih dahulu. Padahal beliau yang paling merasakan dampak dari adanya peternakan tersebut.

- d. Hormat pada hak dan kepentingan *stakeholders* atau pihak-pihak terkait yang punya kepentingan langsung atau tidak langsung dengan kegiatan bisnis suatu perusahaan.

Tanggung jawab sosial pemilik peternakan ayam atas hak dan kepentingan pihak-pihak terkait sebagian memang sudah terpenuhi. Seperti kepada pegawai-pegawai yang bekerja di peternakan ayam, ibu Warni sudah memberikan upah yang sesuai dengan apa yang mereka kerjakan. Sama halnya dengan bapak Salimin, beliau sudah memiliki kesepakatan bagi hasil yang sama-sama disetujui oleh kedua belah pihak. Namun, kepada masyarakat setempat ibu Warni masih kurang bertanggungjawab. Mengingat dampak yang ditimbulkan dari adanya peternakannya, beliau hanya memberikan satu botol obat lalat yang hanya bisa digunakan untuk satu hari padahal lalat-lalat itu ada selama 15-20 hari selain itu pada saat musim panen ibu Warni juga membagikan ayam hasil panennya. Akan tetapi, obat lalat dan ayam tersebut hanya dibagikan kepada beberapa warga saja, tidak semua warga yang terkena dampaknya mendapatkan bentuk tanggungjawab ibu Warni berupa obat lalat cair tersebut. Bahkan, warga yang terkena dampak dari peternakan tersebut ada yang bekerja sebagai penjual

makanan. Hal tersebut tentu saja membuat penjualan mereka menjadi menurun, namun tidak ada bentuk tanggung jawab yang dilakukan oleh ibu Warni.

Berdasarkan keempat bidang diatas, dapat disimpulkan bahwa ibu Warni selaku pemilik bisnis peternakan ayam di Desa Dalangan, Ngemplak, Kalikotes, Klaten belum sepenuhnya memenuhi prinsip tanggung jawab yang seharusnya dimiliki oleh setiap wirausaha muslim. Tanggung jawab beliau terhadap bisnisnya memang sudah terpenuhi akan tetapi dengan warga sekitar peternakan sama sekali belum terpenuhi. Padahal bisnis beliau berdiri di lingkungan pemukiman warga. Seharusnya ibu Warni lebih mengutamakan tanggung jawabnya terhadap warga sekitar agar tidak merugikan mereka.

5. Kebajikan (*wisdom*) dan kejujuran (*fair*)

Dalam menjalankan bisnisnya, ibu Warni sudah memenuhi prinsip kebajikan. Beliau selalu membagikan hasil panennya yang berupa ayam kepada beberapa warga sekitar dan juga obat lalat cair untuk mengatasi dampak dari adanya peternakan beliau. Walaupun pembagian tersebut tidak merata, namun dapat dilihat bahwa ibu Warni sudah memiliki I'tikad baik untuk bertanggung jawab. Akan tetapi, beliau kurang ada transparansi kepada warga sekitar. Hal tersebut dapat dilihat pada saat rapat warga beliau selalu tidak memenuhi undangan untuk hadir, padahal rapat tersebut akan membahas penyebab dan

solusi agar dampak peternakan beliau tidak terlalu meresahkan warga sekitar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada Bab IV diatas, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Keberadaan peternakan ayam dengan skala besar di lingkungan pemukiman penduduk akan sangat beresiko, mengingat dampak yang akan ditimbulkannya. Seperti peternakan ayam yang dimiliki oleh ibu Warni, peternakan ayam tersebut didirikan dekat dengan pemukiman penduduk, yaitu dengan jarak ± 5 meter. Jarak peternakan ayam ini belum memenuhi Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 31/Permentan/Ot.140/2/2014 yaitu 25 meter. Ada 3 hal yang sangat terpengaruh dari adanya dampak yang ditimbulkan peternakan tersebut yaitu:
 - a. Kenyamanan, banyaknya lalat yang ada selama 15-20 hari dan bau kotoran yang menyengat itu membuat warga tidak nyaman dalam melakukan aktivitas sehari-hari.
 - b. Kesehatan, warga khawatir lalat-lalat tersebut akan membawa penyakit.
 - c. Ekonomi, warga yang bekerja sebagai penjual makanan pun merasakan penurunan penjualan mereka pada saat musim lalat sedang banyak.

2. Bisnis yang sehat adalah bisnis yang berlandaskan pada etika. Oleh karena itu hendaknya memiliki kerangka etika bisnis yang kuat, sehingga dapat mengantarkan aktivitas bisnis yang nyaman dan berkah. Etika bisnis menurut hukum Islam harus dibangun dan dilandasi oleh 5 prinsip yaitu kesatuan (*unity*), keseimbangan/keadilan (*equilibrium*), kehendak bebas/ikhtiar (*free will*), pertanggungjawaban (*responsibility*) dan kebenaran (*truth*), dan yang terakhir kebajikan (*wisdom*) dan kejujuran (*fair*). Dalam menjalankan bisnisnya yang berupa peternakan ayam, ibu Warni belum memenuhi 5 prinsip etika bisnis Islam diatas. Dampak dari adanya peternakan ayam tersebut masih merugikan warga di sekitarnya dan pemilik peternakan sendiri kurang bertanggung jawab atas dampak peternakan yang merugikan tersebut.

B. Saran

1. Hendaknya ketika akan mendirikan peternakan ayam dengan skala besar terlebih dahulu memperhatikan jarak peternakan tersebut dengan pemukiman warga agar tidak menimbulkan keresahan pada warga mengingat dampak yang akan ditimbulkan oleh peternakan tersebut. Selain itu, jika peternakan jauh dari pemukiman warga akan berdampak baik terhadap keberlangsungan bisnis tersebut karena tidak ada protes atau kritikan dari warga sekitarnya.
2. Setiap pengusaha muslim dalam menjalankan bisnis, hendaknya memperhatikan etika bisnis Islam, agar tidak melanggar ketentuan-ketentuan yang telah diberikan oleh Allah SWT.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Ahmad, Mustaq. 2001. *Etika Bisnis Dalam Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar
- Alma, Buchari. 1993. *Ajaran Islam Dalam Bisnis*. Bandung: CV Alfabeta
- Al-Qaradhawi, Yusuf. 2018. *Norma & Etika Ekonomi Islam* (terjemahan).
Depok: Gema Insani
- Badroen, Faisal, dkk. 2007. *Etika Bisnis Dalam Islam*, Jakarta: Kencana Prenada
Media Grup
- Departemen Agama RI. 2017. *Al Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: PT
Cordoba Internasional Indonesia
- Juliansyah. 2016. *Langsung Untung Beternak Ayam Kampung*. Yogyakarta:
Media Pressindo
- Kasiran, Moh. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Kuantitatif*. Malang: UIN
Maliki Press
- Keraf, Sonny. 2012. *Etika Bisnis Tuntutan dan Relevansinya*. Yogyakarta:
Penerbit Kanisius
- Mardikanto, Totok. 2014. *CSR Corporate Social Responsibility (Tanggung Jawab
Sosial Korporasi)*. Bandung: Alfabeta
- Muhammad. 2004. *Etika Bisnis Islami*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- Muhammad. 2008. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*. Jakarta: Rajawali Pers
- Moloeng, Lexy J. 1992. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja
Rosdakarya
- Siddiqi, Muhammad Nejatullah. 1996. *Kegiatan Ekonomi Dalam Islam*. Jakarta:
Bumi Aksara
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta

Jurnal

- Anggraeny, Galuh. 2017. “*Pembelajaran dan Implementasi Etika Bisnis Islam: Studi pada Mahasiswa Akuntansi Syariah IAIN Surakarta*”. *Academica*. Vol. 1 No. 2
- Juliyani, Erly. 2016. “Etika Bisnis Dalam Persepektif Islam”, *Jurnal Ummul Qura*. Vol. VII Nomor 1

Skripsi

- Anjani, Heni Mega. 2015. *Skripsi dampak sosial ekonomi terhadap adanya usaha ternak ayam broiler (studi kasus di Desa Wadas Kecamatan Kandangan Kabupaten Temanggung)*. Universitas Negeri Semarang: Semarang
- Febriana, Siti Maryam. 2012. *Skripsi Kontribusi usaha ternak ayam potong dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat ditinjau menurut prespektif ekonomi Islam (studi kasus dik kecamatan pinggir kabupaten bengkalis)*, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim: Riau
- Istikomah. 2018. *Skripsi analisis eksternalitas peternakan ayam terhadap pendapatan masyarkat dalam prespektif ekonomi islam (studi pada perusahaan peternakan ayam mas desa karang sari kecamatan jati agung lampung selatan)*. Universitas Islam Negeri Raden Intan: Lampung

Peraturan Perundang-undangan

- Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 31/Permentan/Ot.140/2/2014 tentang Pedoman Budi Daya Ayam Pedaging Dan Ayam Petelur Yang Baik.

Internet

- Fatmawati, E. 2019. “*Metode Penelitian*”. Dikutip dari <https://eprints.undip.ac.id> pada 05 Maret 2019 pukul 12.37 WIB

Wawancara

Agus. Warga Sekitar Peternakan. *Wawancara Pribadi*. 16 Maret 2020. Pukul 15.00 WIB

Jeri. Warga Sekitar Peternakan. *Wawancara Pribadi*. 16 Maret 2020. Pukul 14.00 WIB

Nugraha, Fathin Aji. Pegawai Kelurahan. *Wawancara Pribadi*. 16 Maret 2020. Pukul 11.00-11.30 WIB

Ponidi. Ketua RT. *Wawancara Pribadi*. 16 Maret 2020. Pukul 16.00 WIB

Purwanto. Warga Sekitar Peternakan. *Wawancara Pribadi*. 16 Maret 2020. Pukul 15.30 WIB

Rini. Warga Sekitar Peternakan. *Wawancara Pribadi*. 16 Maret 2020. Pukul 14.30 WIB

Sutarno. Ketua RW. *Wawancara Pribadi*. 16 Maret 2020. Pukul 16.30 WIB

Warni. Pemilik Peternakan Ayam. *Wawancara pribadi*. 9 Februari 2020. pukul 09.30 WIB

Lampiran 1:

A. Pertanyaan untuk pemilik peternakan ayam:

1. Sudah berapa lama mendirikan peternakan ayam di desa Dalangan, Ngemplak, Kalikotes, Klaten?
2. Berapa lama masa sewa tanah yang digunakan untuk peternakan ayam tersebut?
3. Berapa jumlah karyawan yang mengelola peternakan ayam tersebut?
4. Apa jenis ayam yang dipelihara dalam peternakan tersebut?
5. Berapa jumlah ayam yang ada di peternakan tersebut?
6. Berapa lama masa pelihara ayam tersebut?
7. Dalam satu tahun biasanya berapa kali panen?
8. Setelah panen ayam tersebut dijual kemana?
9. Apakah pernah ada protes dari warga sekitar peternakan?
10. Bagaimana upaya pemilik atas protes dari warga sekitar?

B. Pertanyaan untuk warga sekitar peternakan ayam:

1. Sudah berapa lama peternakan ayam tersebut berdiri?
2. Sebelum didirikan apakah pemilik sudah meminta izin kepada warga sekitar?
3. Apakah bapak merasa terganggu karena dampak/limbah yang ditimbulkan peternakan tersebut?
4. Limbah/dampak tersebut berupa apa saja?

5. Apakah sudah ada upaya yang dilakukan pemilik atas dampak/limbah yang ditimbulkan?
6. Apa harapan bapak untuk peternakan ayam tersebut kedepannya?

C. Pertanyaan untuk pelaku bisnis disekitar peternakan ayam:

1. Sudah berapa lama peternakan ayam tersebut didirikan?
2. Sebelum didirikan apakah pemilik sudah meminta izin kepada warga sekitar?
3. Limbah/dampak tersebut berupa apa saja?
4. Sudah berapa lama usaha bapak didirikan?
5. Apakah bapak merasa terganggu atas dampak/limbah yang ditimbulkan peternakan ayam tersebut? Apalagi bapak memiliki usaha?
6. Bagaimana dampak peternakan ayam tersebut terhadap usaha bapak? Apakah penjualannya menjadi menurun?
7. Apakah sudah ada tanggung jawab yang dilakukan pemilik atas dampak/limbah yang ditimbulkan?
8. Apa harapan bapak untuk peternakan ayam tersebut kedepannya?

D. Pertanyaan untuk Ketua RT dan Ketua RW:

1. Sudah berapa lama peternakan ayam tersebut berdiri?
2. Sebelum didirikan apakah pemilik sudah meminta izin kepada lingkungan?

3. Setelah peternakan itu berdiri, apakah ada laporan dari warga karena mereka merasa terganggu?
4. Dampak/limbah apa saja yang ditimbulkan oleh peternakan ayam tersebut?
5. Apakah sudah ada tindakan atas laporan warga yang merasa terganggu oleh limbah peternakan tersebut?
6. Apakah sudah ada bentuk tanggung jawab pemilik terhadap warga sekitar?
7. Harapan bapak untuk peternakan ayam tersebut kedepannya?

Lampiran 2:

Catatan Lapangan Hasil Wawancara 1

Informan : Warni

Profesi : Pemilik Peternakan Ayam

Tempat : Santren, Trucuk, Klaten

Waktu : 9 Februari 2020 Pukul 09.30 WIB

1. Sudah berapa lama mendirikan peternakan ayam di desa Dalangan, Ngemplak, Kalikotes, Klaten?

Jawaban: Sudah lama mbak, dari tahun 2013

2. Berapa lama masa sewa tanah yang digunakan untuk peternakan ayam tersebut?

Jawaban: Saya sewa dari bapak Sunardi selama 10 tahun. Rencananya saya mau memperpanjang sewa tersebut.

3. Berapa jumlah karyawan yang mengelola peternakan ayam tersebut?

Jawaban: Ada 2 mbak yang setiap hari disitu. Tapi biasanya dibantu murid-murid PKL dari SMK N 1 Trucuk yang jurusan peternakan.

4. Apa jenis ayam yang dipelihara dalam peternakan tersebut?

Jawaban: Ayam pedaging.

5. Berapa jumlah ayam yang ada di peternakan tersebut?

Jawaban: Sekitar 5500 ekor.

6. Berapa lama masa pelihara ayam tersebut?

Jawaban: Kurang lebih 33 hari.

7. Dalam satu tahun biasanya berapa kali panen?

Jawaban: 7 kali panen mbak, karena setiap selesai panen kita mengosongkan peternakannya dulu untuk dibersihkan.

8. Setelah panen ayam tersebut dijual kemana?

Jawaban: Kita kerjasama sama bapak Saliman dari jogja. Beliau yang mengurus bibit, pakan, obat dan ditribusinya. Biasanya itu di salurkan ke perusahaan pembuat nugget.

9. Apakah pernah ada protes dari warga sekitar peternakan?

Jawaban: Ya ada mbak pernah, tapi kita sudah kuat izinnya.

10. Bagaimana upaya pemilik atas protes dari warga sekitar?

Jawaban: Setiap habis panen saya selalu membagikan ayam-ayam kepada warga sekitar.

Catatan Lapangan Hasil Wawancara 2

Informan : Jeri

Profesi : Karyawan Swasta

Tempat : Dalangan, Ngemplak, Kalikotes, Klaten

Waktu : 16 Maret 2020 Puku; 14.00 WIB

1. Sudah berapa lama peternakan ayam tersebut berdiri?

Jawaban: Sudah dari tahun 2013.

2. Sebelum didirikan apakah pemilik sudah meminta izin kepada warga sekitar?

Jawaban: Tidak mbak, saya sendiri yang rumahnya disampingnya persis tidak dimintai izin. Hanya perwakilan saja yang menjadi saksi tapi tidak ada koordinasi.

3. Apakah bapak merasa terganggu karena dampak/limbah yang ditimbulkan peternakan tersebut?

Jawaban: Sangat terganggu.

4. Limbah/dampak tersebut berupa apa saja?

Jawaban: Ya banyak lalat mbak sampai masuk rumah sehari-hari. Baunya juga sampai sini.

5. Apakah sudah ada upaya yang dilakukan pemilik atas dampak/limbah yang ditimbulkan?

Jawaban: Cuma diberi satu botol obat lalat cair itu juga tidak mempan dalam mengusir lalat.

6. Apa harapan bapak untuk peternakan ayam tersebut kedepannya?

Jawaban: Pengennya ditutup saja mbak biar tidak meresahkan warga sini.

Catatan Lapangan Hasil Wawancara 3

Informan : Rini

Profesi : Penjual soto

Tempat : Dalangan, Ngemplak, Kalikotes, Klaten

Waktu : 16 Maret 2020 Pukul 14.30 WIB

1. Sudah berapa lama peternakan ayam tersebut didirikan?

Jawaban: Sudah lama mbak sekitar 6-7 tahun.

2. Sebelum didirikan apakah pemilik sudah meminta izin kepada warga sekitar?

Jawaban: Kalau ke saya tidak mbak, Cuma perwakilan saja.

3. Limbah/dampak tersebut berupa apa saja?

Jawaban: Yang paling mengganggu itu lalat mbak, banyak sekali.

4. Sudah berapa lama usaha bapak didirikan?

Jawaban: Sudah lama mbak, sebelum ada peternakan itu malah.

5. Apakah bapak merasa terganggu atas dampak/limbah yang ditimbulkan peternakan ayam tersebut? Apalagi ibu memiliki usaha?

Jawaban: Sangat terganggu mbak, kita kan jualnya makanan.

6. Bagaimana dampak peternakan ayam tersebut terhadap usaha bapak?

Apakah penjualannya menjadi menurun?

Jawaban: Iya mbak menurun, kita juga kewalahan pas masak itu.

Pembeli kan juga risih pas mau beli lihat banyak lalat.

7. Apakah sudah ada tanggung jawab yang dilakukan pemilik atas dampak/limbah yang ditimbulkan?

Jawaban: Diberi obat lalat cair sama ayam pas panen itu mbak.

8. Apa harapan bapak untuk peternakan ayam tersebut kedepannya?

Jawaban: Ya usaha sih boleh saja mbak menurut saya itu, tapi ya dipikirkan dampaknya ke warga sini. Jangan sampai merugikan.

Catatan Lapangan Hasil Wawancara 4

Informan : Agus

Profesi : Pengusaha Catering

Tempat : Dalangan, Ngemplak, Kalikotes, Klaten

Waktu : 16 Maret 2020 Pukul 15.00 WIB

1. Sudah berapa lama peternakan ayam tersebut didirikan?

Jawaban: Sudah dari tahun 2013

2. Sebelum didirikan apakah pemilik sudah meminta izin kepada warga sekitar?

Jawaban: Cuma perwakilan saja mbak, itu juga sama saja tidak izin wong tidak ada konfirmasi sama warga lainnya.

3. Limbah/dampak tersebut berupa apa saja?

Jawaban: Kalau bau itu tidak sampai sini. Tapi lalat itu sampai sini, banyak banget.

4. Sudah berapa lama usaha bapak didirikan?

Jawaban: Sejak saya belum menikah mbak.

5. Apakah bapak merasa terganggu atas dampak/limbah yang ditimbulkan peternakan ayam tersebut? Apalagi ibu memiliki usaha?

Jawaban: Sangat terganggu mbak, kita kan setiap hari masak banyak trus lalat itu masuk kerumah kita jadi kewalahan. Paling pakai kipas angin sama perekat itu kita.

6. Bagaimana dampak peternakan ayam tersebut terhadap usaha bapak?

Apakah penjualannya menjadi menurun?

Jawaban: Kita kan catering sudah terikat kontrak jadi ya tetep jalan, tapi ya kalau mendekati musim lalat itu repot sekali harus beli banyak perekat.

7. Apakah sudah ada tanggung jawab yang dilakukan pemilik atas dampak/limbah yang ditimbulkan?

Jawaban: Tidak ada sama sekali.

8. Apa harapan bapak untuk peternakan ayam tersebut kedepannya?

Jawaban: Harapannya segera ditutup saja.

Catatan Lapangan Hasil Wawancara 5

Informan : Purwanto

Profesi : Buruh

Tempat : Dalangan, Ngemplak, Kalikotes, Klaten

Waktu : 16 Maret 2020 Pukul 15.30 WIB

1. Sudah berapa lama peternakan ayam tersebut berdiri?

Jawaban: Sudah lama dari tahun 2013.

2. Sebelum didirikan apakah pemilik sudah meminta izin kepada warga sekitar?

Jawaban: Tidak mbak, Cuma ada saksi 3 orang temannya tukang yan bangun peternakan.

3. Apakah bapak merasa terganggu karena dampak/limbah yang ditimbulkan peternakan tersebut?

Jawaban: Sangat terganggu mbak, saya itu punya cucu masih kecil kan bahaya mbak kalau banyak lalat seperti itu.

4. Limbah/dampak tersebut berupa apa saja?

Jawaban: Bau sama lalat.

5. Apakah sudah ada upaya yang dilakukan pemilik atas dampak/limbah yang ditimbulkan?

Jawaban: Tidak ada

6. Apa harapan bapak untuk peternakan ayam tersebut kedepannya?

Jawaban: Pengennya segera ditutup.

Catatan Lapangan Hasil Wawancara 6

Informan : Ponidi

Profesi : Ketua RT

Tempat : Dalangan, Ngemplak, Kalikotes, Klaten

Waktu : 16 Maret 2020 Pukul 15.30 WIB

1. Sudah berapa lama peternakan ayam tersebut berdiri?

Jawaban: Dari tahun 2013, berarti 7 tahunan.

2. Sebelum didirikan apakah pemilik sudah meminta izin kepada lingkungan?

Jawaban: Sudah izin dengan saya dengan pak RW juga.

3. Setelah peternakan itu berdiri, apakah ada laporan dari warga karena mereka merasa terganggu?

Jawaban: Banyak mbak

4. Dampak/limbah apa saja yang ditimbulkan oleh peternakan ayam tersebut?

Jawaban: Menurut laporan dari warga itu banyak lalat dan bau tidak enak.

5. Apakah sudah ada tindakan atas laporan warga yang merasa terganggu oleh limbah peternakan tersebut?

Jawaban: Sudah, setiap rapat warga beliau di undang. Beliau tidak hadir tapi menitipkan uang kas Rp100.000

6. Apakah sudah ada bentuk tanggung jawab pemilik terhadap warga sekitar?

Jawaban: Ya uang kas itu tadi, obat lalat sama memberi ayam itu ke beberapa warga.

7. Harapan bapak untuk peternakan ayam kedepannya?

Jawaban: Supaya kebersihannya lebih dijaga lagi.

Catatan Lapangan Hasil Wawancara 7

Informan : Sutarno

Profesi : Ketua RW

Tempat : Dalangan, Ngemplak, Kalikotes, Klaten

Waktu : 16 Maret 2020 Pukul 16.00 WIB

1. Sudah berapa lama peternakan ayam tersebut berdiri?

Jawaban: Dari tahun 2013.

2. Sebelum didirikan apakah pemilik sudah meminta izin kepada lingkungan?

Jawaban: Sudah izin.

3. Setelah peternakan itu berdiri, apakah ada laporan dari warga karena mereka merasa terganggu?

Jawaban: Iya banyak sekali warga yang protes terhadap saya.

4. Dampak/limbah apa saja yang ditimbulkan oleh peternakan ayam tersebut?

Jawaban: Menurut laporan dari warga itu banyak lalat dan bau tidak enak.

5. Apakah sudah ada tindakan atas laporan warga yang merasa terganggu oleh limbah peternakan tersebut?

Jawaban: Sudah, setiap rapat warga beliau di undang. Beliau tidak hadir tapi menipkan uang kas Rp100.000. Saya juga sudah memperingatkan ke pemilik secara langsung tapi ya kurang diperhatikan.

6. Apakah sudah ada bentuk tanggung jawab pemilik terhadap warga sekitar?

Jawaban: Pemberian uang kas dan obat lalat cair,

7. Harapan bapak untuk peternakan ayam kedepannya?

Jawaban: Alhamdulillah sekarang sudah menjadi peternakan model tertutup tapi tetap harus diperhatikan kebersihannya. Untuk perpanjangan masa sewa tanah, sepertinya tidak saya izinkan.

Lampiran 4:

Dokumentasi

- a. Wawancara pemilik peternakan ayam



- b. Wawancara pegawai kelurahan



- c. Wawancara warga sekitar peternakan





d. Foto lalat saat mendekati musim panen



e. Foto peternakan ayam



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Rizky Eka Wijayanti
2. NIM : 162111223
3. Tempat, Tanggal Lahir : Klaten, 10 Mei 1998
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Alamat : Purnan RT 01/RW10, Ngemplak,
Kalikotes, Klaten
6. Nama Ayah : Muhammad Supriyono
7. Nama Ibu : Tini Jayanti
8. Riwayat Pendidikan
 - a. TK Aisyiyah Bustanul Athfal Dalangan
 - b. SD N 2 Ngemplak
 - c. MTs N Mlinjon
 - d. SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara
 - e. IAIN Surakarta (Hukum Ekonomi Syariah)

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya.

Surakarta, 13 April 2020



Penulis